

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN MINAT MENERJAKAN
TUGAS SISWA MTsN KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata
(S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh.

MUH. IBNU HASYIM S

Nim. 1901030031

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN MINAT MENERJAKAN
TUGAS SISWA MTsN KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata
(S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh.

MUH. IBNU HASYIM S

Nim. 1901030031

Pembimbing:

- 1. Dr. Efendi P, M.Sos.I**
- 2. Saifur Rahman, S.Fil., M.Ag.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Ibnu Hasyim S
NIM : 1901030031
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 21 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Muh. Ibnu Hasyim S

1901030044

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Minat Mengerjakan Tugas Siswa MTsN Kota Palopo yang ditulis oleh Muh Ibnu Hasyim Nomor Induk Mahasiswa (1901030031), mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 1 Juli 2025 bertepatan dengan 5 Muharram 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (Sos).

Palopo, 21 Juli 2025

TIM PENGUJI

1. Dr. H. Rukman Abdul Rahman Said,

Lc., M. Th.I.

Ketua Sidang

()

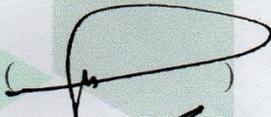
2. Dr. Syahrudin, M.H.I

Penguji I

()

3. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.

Penguji II

()

4. Dr. Efendi P., M.Sos.I.

Pembimbing I

()

5. Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag.

Pembimbing II

()

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas FUAD

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Abdan, S.Ag., M.HI.
NIP. 197105121999031002



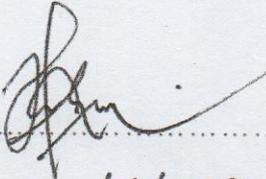
Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag.
NIP. 199007272019031013

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul “Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Minat Mengerjakan Tugas Siswa MTsN Kota Palopo” yang ditulis oleh Muh. Ibnu Hasyim S Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1901030031, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, tanggal 22 Mei 2025 bertepatan dengan tanggal 24 Dzulqaidah 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd.

()

Ketua Sidang/penguji

tanggal : 11/06/2025

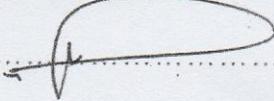
2. Dr. Syahrudin, M.H.I.

()

Penguji I

tanggal : 11/6/2025

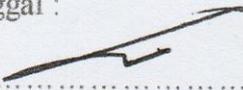
3. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.

()

Penguji II

tanggal :

4. Dr. Effendi P., M.Sos.I.

()

Pembimbing I/penguji

tanggal :

5. Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag.

()

Pembimbing II/penguji

tanggal : 11/6/2025

Dr. Syahrudin, M.H.I.
Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.
Dr. Effendi P., M.Sos.I
Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :
Hal : skripsi an. Muh. Ibnu Hasyim S
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muh. Ibnu Hasyim S
NIM : 19 0103 0031
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Minat Mengerjakan Tugas Siswa MTsN Kota Palopo.

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Dr. Syahrudin, M.H.I.

Penguji I

(.....)
tanggal : 11/6/2025

2. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.

Penguji II

(.....)
tanggal :

3. Dr. Effendi P., M.Sos.I.

Pembimbing I/penguji

(.....)
tanggal :

4. Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag.

Pembimbing II/penguji

(.....)
tanggal : 11/6/2025

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى اله واصحابه أجمعين
(أما بعد).

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Minat Mengerjakan Tugas Siswa MTsN Kota Palopo”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan umat muslim. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial bimbingan konseling islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Wakil Rektor I Bapak Dr. Munir Yusuf, M. M.Pd., Wakil Rektor II Bapak Dr. Masruddin, M. Hum. , dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Takdir, S.H, M.H
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Dr. Abdain, S.Ag., M.H.I., Wakil dekan Bidang Adminisrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Wahyuni Husain, S.Sos., M.I, Wakil dekan Bidang Akademik dan

Pengembangan Kelembagaan Dr. H. Rukman Abdul Rahman Said, Lc., M.Th.I., Wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Hamdani Thaha, S.Ag., M.Th.I., yang selalu memberikan jalan terbaik dalam penelitian ini.

3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Palopo Bapak Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag., Sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam bapak Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd., IAIN Palopo beserta staf Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Pembimbing I Dr. Efendi P, M.Sos.I dan pembimbing II Saifur Rahman, S.Fil.,M.Ag., yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
6. Kepala Unit Perpustakaan bapak Zainuddin S., S.E., M.Ak. beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Muh. Nurdin AN, S.Pd.,SH.,M.MPd.,MH Selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Dan selaku guru kelas VII, VIII, dan IX, beserta staf, yang telah memberikan izin dan banyak membantu dalam melakukan penelitian skripsi.

8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta bapak H. Saharuddin, A., S.Ag dan ibu Herlina Ali S.HI. yang selalu memberikan dorongan dan doanya agar tetap konsisten dalam menyelesaikan kewajiban sebagai seorang Mahasiswa. Serta kepada kakak saya Wihdatul Ummah. S., S.Pd., M.Pd., dan Ikhlasul Arbi, S., S.Pd dan adik-adik saya Muh. Ibnu Hamsyi S., S.H, Husnul Khatimah S., S.Pd, Ichwanul Kiram S., Ummul Khafifah, S, dan Fatur Ramadhan S.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan XIX (khususnya kelas BKI), yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-nya, Aamiin.

Palopo, 20 Februari 2025
Penulis,

Muh. Ibnu Hasyim. S
NIM. 19 0103 0031

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/I/1987

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ ... ا ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>ya'</i>	Ā	A dan garis diatas
إ	<i>Kasrah dan ya'</i>	Ī	i dan garis diatas
أ	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

مات : *māta*

رمى : *ramā*

قيل : *qīla*

يموت : *yamūtu*

4. *Tā' marbutah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu: *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Contoh:

طَيِّبَةٌ	: <i>thayyibatun</i>
وَلَا آخِرَهُ	: <i>wa-lal-akhiroh</i>
حَمَزَةٌ	: <i>hamzatun</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

وَالضُّحَىٰ	: <i>wad-dhuha</i>
وَأُمَّا	: <i>wa-amma</i>
عَلَّمَ	: <i>'allama</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasdid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah, maka ia akan ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ì*.

Contoh:

الَّذِي	: <i>al-ladzii</i>
الرُّجْعِي	: <i>ar-ruj'aa</i>

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ا* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسِ	: <i>asy-syamsi</i>
الرَّجُلِ	: <i>ar-rajulu</i>

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

الأَعْمَشُ : *al-'a'masyu*

تَأْتِي : *ta'tii*

دُخَانٌ : *dukhonun*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawawi

Risalah fi Ri'ayah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalalah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

عَبْدُ اللَّهِ 'abdillah

Adapun *ta'marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

الْقِبْلَةَ وَلَا يَسْتَدْبِرُهَا *al-qiblata wa-la-yastadbirha*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

nasir al-Din al-Tusi

nasr Hamid Abu Zayd

al-Tufi

al-Maslahah fi al-Tasyri' al-Islami

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Wafid

Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wafid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid,

Nasr Hamid Abu

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wasallam</i>
as.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS TIM PENGUJI	v
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
PRAKATA	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori	16
1. Minat Belajar.....	16
2. Bimbingan Konseling.....	25
3. Guru Bimbingan Konseling.....	30
C. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Fokus penelitian.....	34
C. Defenisi Istilah.....	35
D. Desain Penelitian	35

E. Data dan Sumber Data.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data	38
H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	41
A. Deskripsi Data	41
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP.....	68
A. Simpulan.....	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR AYAT

Kutipan 1 ayat Q.S Lukman 31:14	21
---------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1: Daftar guru bimbingan konseling	42
Tabel 4. 2: Jumlah keseluruhan siswa MTsN Kota Palopo	42
Tabel 4. 3: Data guru dan pegawai administrasi MTsN Kota Palopo.....	43

ABSTRAK

Muh. Ibnu Hasyim S, 2025 “ Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Minat Mengerjakan Tugas Siswa Mtsn Kota Palopo” Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Efendi P dan Saifur Rahman.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa MTsN Kota Palopo dalam mengerjakan tugas. (2) Untuk menganalisis upaya guru BK dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa di MTsN Kota Palopo. (3) Untuk menganalisis kendala guru BK dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa MTsN Kota Palopo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah (1) Faktor yang mempengaruhi kurangnya minat mengerjakan tugas siswa MTsN kota palopo dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya, persepsi negatif siswa terhadap pembelajaran yang berdampak tumbuhnya rasa malas. Faktor eksternal , lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan. (2) Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa MTsN Kota Palopo dimulai dari mengidentifikasi hambatan yang dialami siswa, memberikan dukungan emosional dan pujian, membantu siswa mengatasi prokrastinasi, dan meningkatkan keterlibatan orangtua. (3) Kendala yang dialami guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa, terdapat dua faktor, faktor keluarga, dan faktor lingkungan. Faktor keluarga diantaranya: kurangnya dukungan keluarga, Faktor lingkungan sosial: pergaulan yang tidak mendukung, dan Faktor internal berupa rasa malas.

Kata Kunci: Guru Bimbingan Konseling dan Minat Mengerjakan Tugas siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan belajar siswa adalah topik penting dalam pendidikan yang mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dan pengembangan pribadi siswa, salah satunya adalah motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik.¹ Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu Hal ini sejalan dengan yang disebutkan dalam Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara” (Pasal 1 UU RI No. 20 th. 2003).

Menurut Iskandar, guru merupakan elemen kunci dalam system Pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dan siswa tidak berkualitas. Usaha

¹ Moh Rudini and Ade Agustina, ‘Analisis Motivasi Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Rumah Di SMA Al-Mannan Tolitoli’, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5.1 (2021), 770–80.

membangkitkan gairah belajar anak didik terdapat 6 perihal yang wajib dikerjakan oleh guru, ialah membangkitkan dorongan kepada anak didik buat belajar, menarangkan secara konkret kepada anak didik apa yang bisa dicoba pada akhir pengajaran, membagikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga bisa memicu buat memperoleh prestasi yang lebih baik dikemudian hari, memberntuk Kerutinan belajar yang baik, menolong kesusahan belajar anak didiknya secara individual ataupun kelompok, memakai tata cara yang bermacam-macam membagi motivasi membagi 2 tipe ialah motivasi intrinsik serta motivasi ekstrinsik dengan mendefinisikan kedua tipe motivasi tersebut antara lain, motivasi intrinsik merupakan wujud dorongan belajar yang tiba dari dalam diri seorang serta tidak butuh rangsangan dari luar. Sebaliknya motivasi ekstrinsik merupakan dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seorang.²

Guru di sekolah terlibat dalam mengajar, berdakwah dan memfasilitasi siswanya sehingga tujuan pendidikannya tidak tercapai. Karakter siswa di sekolah ini banyak sekali, mulai dari pekerja keras hingga pemalas. Ada siswa yang sangat berminat belajar, ada pula yang kurang berminat malas belajar dan melakukan kegiatan lain yang kontraproduktif dengan tujuan pembelajaran. Keinginan itu sendiri merupakan pilihan dan keinginan untuk sesuatu atau aktivitas, tidak terucapkan.³

² Ni Luh Idayanti and others, 'Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Dimasa Pandemi Covid-19', *Bulletin Of Counseling and Psychotherapy*, 4.2 (2022), 421–27 <<https://doi.org/https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.276>>.

³ Roeth A. O Najoan, Winsy C.I Lala, and Yusak Ratunguri, 'Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4.3 (2023), 215–27.

Mutu pendidikan yang baik antara lain dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, minat berperan penting terhadap peserta didik.⁴ Jika seorang peserta didik tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari hasil belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan akademik.⁵ Menurut Slemeto, minat adalah suatu ketertarikan dan rasa suka terhadap sesuatu hal atau kegiatan tanpa adanya suruhan, sama halnya dengan minat belajar. Siswa yang mempunyai minat belajar ditandai dengan lebih suka belajar daripada melakukan kegiatan lain, tertarik dengan kegiatan belajar, suka dalam kegiatan akademis dan memiliki partisipasi belajar yang tinggi.⁶ Minat belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar, pemahaman konsep, dan kemampuan penalaran matematis.

Sedangkan menurut elva dkk. Minat belajar belajar merupakan dorongan atau motivasi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tanpa adanya unsur paksaan dan seseorang tersebut melakukannya dengan senang hati. Dengan adanya minat belajar tentunya siswa akan memunculkan rasa ketertarikan terhadap pembelajaran yang nantinya akan menjadikan siswa terdorong untuk

⁴ Titin Rahayu, Sri Kartikowati, and R. M. Riadi, 'Pengaruh Minat Belajar Dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 3 Tanah Putih', *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7.1 (2024), 683–90.

⁵ Maulanny Fably Sucipto and Dani Firmansyah, 'Analisis Minat Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran Matematika', *Maju*, 8.2 (2021), 376–80.

⁶ Sucipto and Firmansyah.

memperhatikan pembelajaran. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, bermain-main ketika guru menjelaskan, tidak fokus dalam memperhatikan, masih ada juga siswa yang membuka buku atau bahkan membuat catatan untuk mencontek saat ujian. Begitu juga saat siswa mendapatkan tugas dari guru, masih terdapat siswa yang mengerjakan tugas tersebut secara mendadak, belajar dengan sistem kejar semalam dan masih mengandakan pekerjaan teman itu termasuk kedalam perilaku belajar yang tidak baik.⁷

Realitanya, rendahnya minat belajar siswa masih menjadi salah satu masalah yang sering kali terjadi dalam proses. Hal ini seringkali ditunjukkan dengan penurunan hasil belajar siswa yang disebabkan oleh rendahnya minat belajar siswa. Siswa cenderung kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran disebabkan karena kurangnya interaksi dengan lingkungan pembelajaran, begitu pula di MTsN Kota Palopo. Dari hasil observasi ditemukan bahwa minat belajar siswa MTsN Kota Palopo cukup minim, akibat tidak adanya minat belajar, membuat siswa malas mengerjakan tugas hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar.⁸ Apalagi sebagian besar siswa pada era saat ini

⁷ Eka Elva Ulivatul Habibah and Novi Trisnawati, 'Pengaruh Minat Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Pada Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.3 (2022), 4668–80 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.3028>>.

⁸ Komang Suardi Wiradarma, Ni Ketut Suarni, and Ndara Tanggu Renda, 'Analisis Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar', *Mimbar PGSD Undiksha*, 9.3 (2021), 408–15 <<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i3.39212>>.

memiliki keterkaitan yang erat dengan teknologi yang dianggap lebih menarik dibandingkan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.⁹

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dibagi menjadi 2, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek psikologis seperti motivasi, kepercayaan diri dan emosi. Motivasi intrinsik yang tinggi akan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Kepercayaan diri yang tinggi juga berperan penting dalam meningkatkan minat belajar, karena siswa yang percaya diri lebih yakin akan kemampuannya untuk mengatasi tantangan dalam belajar.¹⁰ Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga yang mendukung, dengan orang tua yang memberikan perhatian dan bimbingan akan membantu meningkatkan minat belajar siswa. Di sekolah, peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru yang mampu mengajar dengan metode yang menarik dan relevan akan lebih mudah menumbuhkan minat belajar siswa. Selain itu, dukungan dari teman sebaya dan masyarakat juga berkontribusi dalam membangun minat belajar.¹¹

Seorang guru bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam mendukung proses pendidikan, khususnya dalam meningkatkan minat siswa.

⁹ Yumna Amalia Safitri, Sunan Baedowi, and Eka Sari Setianingsih, 'Pola Asuh Orang Tua Di Era Digital Berpengaruh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV', *Mimbar PGSD Undiksha*, 8.3 (2020), 508–14 <<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsd.v8i3.28554>>.

¹⁰ Desi Lestari and Mellisa, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022', *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 9.2 (2023), 53–60 <<https://doi.org/https://10.19109/bioilmi.v9i2.13827//>>.

¹¹ Dhiya Juliana Putri and others, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang', *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, 5 (2022), 49–53.

Minat belajar yang tinggi pada siswa tidak hanya berdampak pada prestasi akademik mereka, tetapi juga mempengaruhi perkembangan pribadi dan sosial. Guru bimbingan dan konseling adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah pribadi, sosial, akademik dan karir. Salah satu fungsi utama dari guru bimbingan dan konseling adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling.¹² Yang mencakup pencegahan, pengembangan dan perbaikan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi siswa.

Dalam dunia pendidikan, peran guru bimbingan dan konseling (BK) sangat penting untuk membantu siswa mengatasai berbagai masalah yang mungkin mereka hadapi, baik akademik maupun non-akademik, seperti membantu siswa yang kesulitan belajar dan membantu memecahkan masalah siswa.¹³ Permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan proses belajar dan pembelajaran yang sangat baik. Hal tersebut diakibatkan oleh karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang disebabkan oleh hal-hal di luar sekolah. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku siswa yang tidak dapat mengatur waktu untuk mengikuti proses belajar dan pembelajaran sesuai apa yang dibutuhkan, diatur, atau diharapkan.

¹² Nanik Nurhayati and Siti Nurfarida Pw, 'Optimalisasi Peran Dan Fungsi Guru Bimbingan Dan KOnseling Dalam Implementasi Kurikulum 13', *Jurnal Bikotetik: Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik*, 2.2 (2019), 147–54 <<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n2.p147-154>>.

¹³ Syaifuddin Zuhri and Sutopo, 'Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2017-2018', *Busyro: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2.2 (2021), 73–82 <<https://doi.org/https://doi.org/10.55352/kpi.v2i2.217>>.

Apabila para siswa tersebut belajar sesuai dengan kehendak sendiri dalam arti tanpa aturan yang jelas, maka upaya belajar siswa tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif.¹⁴

Tanggung jawab peran guru BK adalah membantu peserta didik (siswa) agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Potensi peserta didik yang harus dikembangkan bukan hanya menyangkut masalah kecerdasan dan keterampilan, melainkan menyangkut seluruh aspek kepribadian. Sehubungan dengan hal tersebut, guru BK tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau kemampuan dalam bidang belajar dan pembelajaran tetapi juga harus paham kaidah-kaidah ke BKanya. Salah satu peran yang dijalankan oleh guru BK yaitu sebagai pembimbing dan menjadi figur pembimbing yang baik. Kemudian guru BK harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Dengan memahami konsep-konsep bimbingan dan konseling, guru BK diharapkan mampu berfungsi sebagai fasilitator perkembangan peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, emosional, sosial, maupun mental spiritual.¹⁵ Begitupun di MTsN Kota Palopo, peran guru BK menjadi lebih krusial mengingat konteks pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek akademik tetapi juga pengembangan karakter dan nilai-nilai keagamaan.

Guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki tanggung jawab yang luas dalam mendukung perkembangan siswa. Mereka hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada perkembangan emosional, sosial dan kepribadian siswa.

¹⁴ Zuhri and Sutopo.

¹⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru BK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994).

Guru Bk berfungsi sebagai pembimbing, konselor, dan pendukung dalam membantu siswa mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi. Minat belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan akademik siswa. Guru BK di MTsN Kota Palopo berperan dalam mengidentifikasi dan mengembangkan minat belajar siswa melalui berbagai program dan layanan konseling.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Minat Mengerjakan Tugas Siswa MTsN Kota Palopo”

B. Batasan Masalah

Permasalahan yang timbul yang akan diteliti oleh peneliti perlu dibatasi maka dapat disimpulkan bahwa yang akan menjadi pokok pembahasan yaitu bagaimana cara guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas Siswa di MTsN Kota Palopo

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi kurangnya minat mengerjakan tugas siswa MTsN Kota Palopo?
2. Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa MTsN Kota Palopo?
3. Apa kendala guru BK dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa MTsN Kota Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa MTsN Kota Palopo dalam mengerjakan tugas
2. Untuk menganalisis upaya guru BK dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa di MTsN Kota Palopo
3. Untuk menganalisis kendala guru BK dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa MtsN Kota Palopo

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan menambah wawasan, dan juga sebagai sumber informasi tentang peran guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa di MTsN kota Palopo.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam rangka mengetahui cara meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa MTsN Kota Palopo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut riset yang terkait dan dijadikan sebagai rujukan dalam memudahkan penelitian yang dikembangkan serta relevan sebagai acuan untuk menghindari kemiripan dengan penelitian sebelumnya. Adapun riset yang terkait, meliputi:

1. Penelitian oleh Anggi Dhea Afiffah dkk, dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, yang diterbitkan oleh Pandu: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum, dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Raman Utara”. Adapun hasil penelitiannya mengemukakan bahwa motivasi adalah faktor yang tidak terlihat dalam kegiatan pendidikan, namun motivasi sangat berpengaruh pada perubahan perilaku. Motivasi bisa muncul dari dalam diri sendiri atau lingkungan belajar dan berperan sebagai dorongan dalam diri siswa yang membuat mereka belajar dengan tujuan, konsistensi, dan kreativitas agar mencapai hasil yang diinginkan. Namun, fenomena yang terjadi, terdapat sejumlah murid yang minim motivasi dalam menuntut ilmu berdasarkan data yang dihasilkan dalam penelitian ini, bahwa siswa kurang percaya diri dengan kemampuan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini tentu menjadi tugas bagi guru bimbingan konseling untuk

meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.¹⁶ Adapun persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan yaitu pada peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dilakukan ingin mengetahui kendala guru bimbingan konseling terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Penelitian oleh Oga Sandria dkk, dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, yang diterbitkan oleh jurnal Soshumdik, dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di MAN 1 Agam”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keinginan belajar siswa pada masa pandemi terbilang lebih tinggi dibandingkan siswa pada masa non-pandemi. Hal ini terlihat dari keinginan siswa untuk belajar lebih banyak, kemauannya untuk belajar lebih aktif, dan semangatnya untuk belajar luring. Meski begitu, masih sedikit siswa yang mempunyai keinginan kuat untuk belajar. Memberikan perhatian kepada guru dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sangat penting bagi siswa yang kurang memiliki kemampuan berpikir kritis yang kuat. Oleh karena itu guru BK sangat efektif dalam membantu siswa meningkatkan keinginan belajarnya. Adapun guru BK, upaya: melakukan pendekatan pribadi seperti memberikan

¹⁶ Anggi Dhea Afiffah and others, ‘Peran Guru Bimbingan KOnseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 1 Raman Utara’, *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1.4 (2023), 18–26 <<https://doi.org/https://10.59966/pandu.v1i4.652//>>.

dukungan, melakukan konseling, memberikan pujian dan pengakuan.¹⁷ Adapun persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan yaitu upaya guru BK dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Sedangkan, perbedaannya terletak pada hasil belajar yang dimaksud pada penelitian terdahulu adalah pada masa non-pandemi dan pasca pandemi.

3. Penelitian oleh Mira Dena Pytri Panggabean dkk, dari Universitas Islam Negeri Sumatera, Medan, dengan judul “Upaya Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa di Sma Negeri 7 Binjai”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya bimbingan konseling dapat membantu meningkatkan kualitas siswa, terutama dalam hal meningkatkan minat dan motivasi belajar.¹⁸ Adapun persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan yaitu bimbingan konseling dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dilakukan ingin mengetahui kendala guru bimbingan konseling terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.
4. Penelitian oleh Maria Yuvensia Sombo dkk, dari Universitas Muhammadiyah Maumere, yang diterbitkan oleh jurnal SNTEKAD: Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal, dan Pendidikan Transformatif, dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi

¹⁷ Oga Sandria and others, ‘Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19 Di MAN 1 Agam’, *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3.1 (2024), 06–20 <<https://doi.org/https://doi.org/10.56444/soshumdik.v3i1.1416>>.

¹⁸ Mira Dena Panggabean and others, ‘Upaya Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 7 Binjai’, *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1.1 (2023), 74–85 <<https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.106>>.

Belajar: Studi Kasus di SMPK St. Yohanes Tilang”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa para guru, guru bimbingan konseling berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, dan guru wali kelas. Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dilakukan dengan layanan informasi. Dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait pemahaman yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik.¹⁹ Adapun persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan yaitu peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dilakukan ingin mengetahui kendala guru bimbingan konseling terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

5. Penelitian oleh Rasmi Sitanggang, yang diterbitkan oleh jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era COVID-19 (Studi Literatur)”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era covid-19 Guru BK sebagai konselor sekaligus informator, motivator, direktor, dan transmitter bertugas untuk mengembangkan potensi dan memandirikan konseli dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum. Peran

¹⁹ Maria Yuvensia Sombo and others, ‘Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar: Studi Kasus Di SMPK St. Yohanes Tilang’, *SNTEKAD: Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal Dan Pendidikan Transformatif*, 1.1 (2024) <<https://doi.org/https://doi.org/10.12928/sntekad.v1i1.15711>>.

guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dilakukan dengan layanan informasi dan metode home visit.

Faktor penghambat yang dihadapi oleh para pengajar Bimbingan Konseling di sekolah adalah bahwa siswa biasanya tidak memiliki keinginan untuk terbuka tentang sekolah, yang membutuhkan lebih banyak pendekatan dan menjadi kendala karena saat ini dimasa pandemi kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring atau dari rumah masing-masing. Jadi yang memiliki peranan penting saat ini bukan hanya guru melainkan wali murid (orang tua siswa). Faktor penghambat yang berkaitan dengan orang tua siswa. Serta terdapat faktor hambatan peranan guru bimbingan dan konseling yaitu kurangnya fasilitas sarana dan prasarana untuk belajar secara daring.²⁰ Adapun persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan yaitu peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar serta faktor penghambatnya. Sedangkan, perbedaannya terletak pada hasil belajar yang dimaksud pada penelitian terdahulu adalah pada masa COVID-19.

6. Penelitian oleh Sulaiman dan Ishlakhatus Sa'idah, dari IAIN Madura, yang diterbitkan oleh jurnal Da'wa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan dan Konseling Islam, dengan judul "Kreativitas Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa". Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa ada yang tinggi dan rendah, sehingga diperlukan kreativitas guru bimbingan konseling. Dalam penelitian ini

²⁰ Rasmi Sitanggang, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era COVID-19 (Studi Literatur)', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6 (2021), 5101–8 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1647>>.

kegiatan guru bimbingan konseling adalah dalam pemberian layanan ialah menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dan yang terakhir media yang digunakan, media visual, foto, proyektor, audio, papan bimbingan, pamflet dan leaflet.²¹ Adapun persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan yaitu peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan minat belajar siswa. Sedangkan, perbedaannya adalah bentuk kreativitas guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

Tabel 2. 1: Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Anggi Dhe Afiffah	Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Raman Utara	Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar	Pada kendala guru bimbingan konseling terhadap peningkatan motivasi belajar siswa
2	Oga Sandria	Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di MAN 1 Agam	Upaya guru BK dalam menumbuhkan minat belajar siswa	Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian terdahulu adalah pada masa non-pandemi dan pasca pandemi.
3	Mira Dena Pytri Panggabean	Upaya Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa di Sma Negeri 7 Binjai	Melalui bimbingan konseling dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa	Pada kendala guru bimbingan konseling terhadap peningkatan motivasi belajar siswa

²¹ Sulaiman and Ishlakhatu Sa'idah, 'Kreativitas Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa', *Da'wa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Dan Konseling Islam*, 2.1 (2022), 21–31 <<https://doi.org/http://10.36420/dawa>>.

4	Maria Yuvensia Sombo	Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar: Studi Kasus di SMPK St. Yohanes Tilang	peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa	Pada kendala guru bimbingan konseling terhadap peningkatan motivasi belajar siswa
5	Rasmi Sitanggang	Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era COVID-19 (Studi Literatur).	Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar serta faktor penghambatnya	pada hasil belajar yang dimaksud pada penelitian terdahulu adalah pada masa COVID-19.
6	Ishlakhatu Sa'idah	Kreativitas Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa	Peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan minat belajar siswa.	Pada bentuk kreativitas guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan minat belajar siswa

B. Deskripsi Teori

1. Minat belajar

a. Pengertian

Minat belajar merupakan dorongan seseorang dalam berbagai kegiatan tertentu yang berdampak terhadap peningkatan semangat belajar.²² Selanjutnya minat belajar dapat diartikan sebagai faktor pendorong hasil belajar siswa, hal ini disebabkan oleh minat belajar sebagai bagian dari banyaknya faktor mental dari

²² Sulistiyawati, 'Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak Di Masa Pandemi', *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.1 (2020), 33–34 <<https://doi.org/10.47134/Aksiologi.V1i1.2>>.

dalam sebagai pendorong seseorang untuk belajar.²³ Pendapat lain, bahwa minat belajar adalah perasaan senang yang dialami siswa terhadap sesuatu yang membentuk pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Apabila siswa tertarik pada suatu pelajaran, mereka biasanya akan fokus di pelajaran. Mengacu pada pendapat diatas minat belajar adalah dorongan atau motivasi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tanpa adanya unsur paksaan dan seseorang tersebut melakukannya dengan senang hati. Dengan adanya minat belajar tentunya siswa akan memunculkan rasa ketertarikan terhadap pembelajaran yang nantinya akan menjadikan siswa terdorong untuk memperhatikan pembelajaran.²⁴ Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh titin rahayu bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.²⁵ Sehingga Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran dapat mengakibatkan kesulitan belajar. Proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan minatnya mungkin tidak akan cocok dengan bakat, kebutuhan, keterampilan, dan karakteristik khusus siswa, yang dapat menimbulkan masalah dalam pembelajarannya. Ada atau tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat diamati

²³ Moh Khozi Eriyanto and others, 'The Effect of Learning Motivation on Learning Independence and Learning Outcomes of Students in the Package C Equivalence Program', *Worer: International Journal of Recent Educational Research*, 2.4 (2021) <<https://doi.org/https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i4.122>>.

²⁴ Adinda Rahmi Putri, M Fakhruddin, and Muhammad Hasmi Yanuardi, 'Pengaruh Penggunaan Model Blended Learning Berbasis Microsoft Teams Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 3 Bukittinggi', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.2 (2021) <<http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1350>>.

²⁵ Rahayu, Kartikowati, and Riadi.

dari cara siswa mengikuti pelajaran, keberadaan catatan, dan tingkat perhatiannya selama pembelajaran berlangsung.²⁶

Menurut Santrock, minat belajar adalah ketertarikan yang mendalam terhadap suatu topik atau kegiatan yang dapat memotivasi individu untuk belajar lebih banyak tentang hal tersebut. minat ini dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar.²⁷ Pendapat lain Winkel, mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu keadaan yang mendorong individu untuk terlibat dalam proses belajar, yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.²⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah faktor penting yang mempengaruhi proses belajar siswa, dan dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang relevan dan lingkungan belajar yang positif. Dengan minat siswa memiliki energi untuk mengikuti pembelajaran. Tanpa ketertarikan pada jiwa siswa, biasanya kegembiraannya tidak akan mengisi proses pembelajaran yang didapatnya di sekolah. Akibatnya, guru harus membangkitkan minat siswa.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa

Minat belajar merupakan aspek yang relatif mudah berubah yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.²⁹ Fungsi minat belajar dalam proses belajar

²⁶ Putri sekar Sari and Sedyta Santosa, 'Penerapan Teori Classical Conditioning Dalam Memperkuat Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam', *Sittah: Journal of Primary Education*, 5.1 (2024), 1–16 <<https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/sittah>>.

²⁷ John W Santrock, *Educational Psychology*, IV (New York: McGraw-Hill Education, 2020).

²⁸ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 2020).

²⁹ Nelius Harefa, Gayus Sadarman Tafonao, and Samsul Hidar, 'Analisis Minat Belajar Kimia Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Multimedia', *Pedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian, Dan Pengembangan Pendidikan*, 11.2 (2020) <<https://doi.org/10.31764/paedagogia.v11i2.2347>>.

adalah sebagai sebuah semangat dan kekuatan yang dapat mendorong siswa agar mau mengikuti kegiatan belajar sehingga dapat mencapai sebuah prestasi belajar. Jadi minat belajar siswa ini sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan memahami apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

1) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, bersumber dari guru, orang tua, dan lingkungan pertemanan.

a) Faktor yang berasal dari guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan bahkan saat proses kegiatan belajar sedang berlangsung. Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.³⁰

(1) Pendekatan dan komunikasi guru terhadap peserta didik

Proses belajar mengajar, guru harus pandai untuk menggunakan pendekatan kepada siswa. Pendekatan ini berperan penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Jika suasana belajar dapat tercipta secara nyaman maka akan meningkatkan minat belajar siswa karena mereka merasa senang dalam mengikuti kegiatan belajar ini.

³⁰ Wann Nurdiana Sari Sari, Murtono, and Erik Aditia Ismaya, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1', *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 1.11 (2021), 2255–62.

(2) Metode yang diterapkan guru

Saat ini tentu sangat mudah bagi seorang guru untuk mencari beberapa referensi metode pembelajaran yang menarik untuk siswa. Penggunaan metode pembelajaran tentu harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sebagai guru, sebisa mungkin untuk menerapkan berbagai metode belajar yang beraneka ragam dan tidak hanya melakukan metode ceramah setiap harinya karena dapat membuat siswa merasa cepat bosan dan mengantuk sehingga dapat mempengaruhi minat belajarnya. Metode pembelajaran yang efektif memberikan dampak positif yang lebih signifikan terhadap minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kognitif, afektif dan psikomotrik. Jika guru mengajar dengan cara yang membosankan maka akan membuat minat dan antusiasme siswa untuk melakukan kegiatan belajar akan menurun, namun jika guru mampu menerapkan metode yang sesuai dan menyenangkan maka siswa akan tertarik sehingga menaruh minat yang besar terhadap pelajaran tersebut.³¹

(3) Penggunaan media belajar

Siswa akan lebih terangsang untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif, inovatif, kreatif dan juga menyenangkan. Media pembelajaran yang disediakan oleh guru dapat meningkatkan minat belajar siswa karena siswa dapat terlibat secara aktif dan dapat berpengaruh terhadap psikologis peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru untuk menciptakan proses

³¹ Syva Lestiyani Dewi, 'Pengaruh Metoder Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran Matematika', *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4.4 (2021) <<https://doi.org/https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.p755-764>>.

pembelajaran yang efektif karena memudahkan penyampaian pesan dalam materi yang sedang dijelaskan.

b) Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga dan orang tua

Kondisi sosial ekonomi, hubungan anak dengan orang tua, suasana rumah, serta tingkat pendidikan orang tua juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

(1) Dukungan dan perhatian orang tua

Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar siswa anak berperan dapat menjadi penyemangat bagi anak agar anak memiliki semangat belajar yang tinggi untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik.³² Siswa diberi semangat dan apresiasi dapat meningkatkan minat belajar siswa, mengapresiasi setiap usaha dan hasil yang siswa dapatkan, memberikan energi positif kepada siswa. sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah, Q.S Lukman/31:14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي سَامِيٍّ أَنِ اشْكُرْ لِي

وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”³³

³² Della Putri Ananda, Evi Afiati, and Meilla Dwi Nurmala, ‘Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa’, *Jurnal Fokus Konseling*, 8.2 (2022), 39–44 <<https://doi.org/https://doi.org/10.52657/jfk.v8i2.1708>>.

³³ Kementerian Agama RI, *Cordova Al-Qur’an Dan Terjemah*, ed. by Tim Syamil Quran, I (Bandung: Syamil Quran, 2012), h. 414.

Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya peran orang tua dalam kehidupan anak, termasuk dalam memberikan perhatian dan dukungan penuh selama proses tumbuh kembang, yang mencakup pendidikan dan pembelajaran.

(2) Kondisi sosial dan ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi keluarga berhubungan erat terhadap minat belajar anak karena selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, dalam proses belajar siswa juga membutuhkan fasilitas penunjang seperti buku, meja, alat tulis, dan lain-lain. Kondisi sosial ekonomi keluarga yang rendah dapat mengurangi minat belajar siswa karena fasilitas mereka yang tidak terpenuhi akibat tanggungan beban mereka yang banyak sehingga keuangannya hanya cukup untuk memenuhi tanggungan kebutuhan makanan dan tempat tinggal.³⁴

(3) Hubungan anak bersama orang tua dan kondisi rumah

Hubungan anak dengan orang tua yang baik akan bersifat merangsang sehingga dapat membimbing anak mencapai prestasi belajar yang baik. Hubungan keluarga khususnya anak dengan orang tua yang kurang baik dapat membuat anak tidak nyaman dengan suasana rumah sehingga mereka tidak suka berada dirumah yang tentu sudah pasti mempengaruhi minat belajar siswa, begitu juga sebaliknya. Lingkungan keluarga yang mendukung anak untuk belajar dapat memperlancar anak dalam melakukan aktivitas belajar.³⁵

³⁴ Sari and Santosa.

³⁵ Ayu Karunia Wati and Muhsin Muhsin, 'Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar', *Economic Education Analysis Journal*, 8.2 (2019), 797–813 <<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31517>>.

(4) Tingkat pendidikan orang tua

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perhatian orang tua kepada aktivitas belajar anak adalah tingkat pendidikan orang tua. Bagi orang tua yang berpendidikan formal tinggi maka dapat membantu kesulitan belajar yang dialami oleh sang anak sehingga anak lebih mudah memahami materi yang belum dipahaminya.³⁶

c) Faktor yang berasal dari lingkungan pertemanan

Menurut Budikunconingsih, teman sebaya dapat memberikan pengaruh kepada siswa, namun pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh yang positif juga pengaruh negatif. Pengaruh positif misalnya ketika teman sebaya mereka rajin belajar, maka mereka akan terbawa dan menjadi siswa yang rajin belajar juga. Mereka bisa mengadakan kegiatan belajar bersama sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan contoh pengaruh negatif yaitu ketika teman sebaya mereka kecanduan bermain gadget dan malas mengerjakan tugas sehingga mereka terbawa malas dan ikut bermain gadget sehingga melupakan kewajiban mereka sebagai siswa untuk belajar.³⁷

Sebagaimana hadist Rasulullah saw yang riwayatkan oleh Shahih Bukhari:

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ، كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَيْرِ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ، إِمَّا أَنْ يُحْدِثَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ يَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخُ الْكَيْرِ، إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ يَجِدَ مِنْهُ رِيحًا حَبِئْتَهُ³⁸

³⁶ Sari and Santosa.

³⁷ Sari and Santosa.

³⁸ Imam Muslim bin Al-Hajjaj An-Naisaburi, 'Al-Birr Was Shilah Wal Adab (Kebaikan, Silaturahmi, Dan Adab)', in *Shahih Muslim* (Dar Ihya' At-Turath Al-Arabi), p. 16.

Artinya:

“Perumpamaan teman yang baik dan teman yang buruk adalah seperti pembawa minyak wangi dan pandai besi. Pembawa minyak wangi, bisa jadi ia memberimu (minyak wangi), atau kamu membeli darinya, atau setidaknya kamu mencium aroma harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi ia membakar pakaianmu, atau kamu mencium bau yang tidak sedap darinya.” (HR. Bukhari No. 5534, Muslim No. 2628)

Hadits ini menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan, akhlak, dan perkembangan seseorang. Jika seseorang bergaul dengan orang baik, ia akan mendapatkan manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebaliknya, jika berteman dengan orang buruk, ia bisa mendapatkan dampak negatif, bahkan tanpa disadari.

Oleh karena itu, dalam pendidikan dan pembentukan karakter, sangat penting memilih lingkungan dan teman yang positif agar dapat berkembang dengan baik.

2) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang memiliki rasa ingin tahu dan motivasi yang besar untuk mencapai prestasi belajar tanpa paksaan siapapun.

Menurut Elviana, Faktor internal berupa keadaan jasmani dan rohani. Keadaan jasmani meliputi kondisi badan yang sehat atau bebas dari penyakit serius, siswa cukup tidur dan beristirahat, dan seluruh panca inderanya berfungsi dengan baik. Keadaan rohani seperti taat beribadah sebagai penunjang ketenangan dan pengendalian diri, tidak emosional, tidak mengalami masalah yang terlalu berat, tidak emosional, memiliki rasa percaya diri yang cukup, tidak mudah putus

asa, bebas dari berbagai gangguan mental seperti rasa takut, was-was dan gelisah.³⁹

2. Bimbingan Konseling

Posisi kita saat ini terletak pada suasana dimana pembelajaran tidak dapat menjamin kesuksesan seorang. Perkembangan teknologi yang sangat kilat pengaruhi seluruh lini kehidupan dalam warga. Tiap siswa dihadapkan pada kondisi lingkungan serta tantangan yang terus menjadi bertambah. Dalam kondisi tersebut, tiap siswa membutuhkan bermacam kompetensi hidup untuk tumbuh secara efisien serta produktif. Buat meningkatkan kompetensi hidup para siswa, sekolah membutuhkan sistem layanan yang tidak cuma mengandalkan layanan pendidikan ataupun bidang riset saja, namun pula layanan spesial yang bertabiat psikoedukatif lewat bimbingan serta konseling. Kedudukan bimbingan serta konseling pada waktu saat ini ditatap terus menjadi berarti manakala dikaitkan dengan tantangan kehidupan warga di lingkungan. Pengaruh teknologi serta informasi yang sangat mendominasi serta pergantian orientasi kehidupan yang begitu kilat hendak berakibat pada sikap para siswa. Dalam konteks tersebut, kedudukan bimbingan serta konseling terus menjadi eksis dan diakui, baik secara keilmuan ataupun praksis serta praktiknya. bimbingan serta konseling dalam lingkup pembelajaran terus menjadi berarti serta sinergis buat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang holistik.⁴⁰

³⁹ Lidya Elviana, Gustia Sainanda, and Merika Setiawati, 'Hubungan Pemberian Apresiasi Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 X Koto Diatas', *Jurnal Eduscience (JES)*, 9.2 (2022), 388–94.

⁴⁰ Tri Cahyono, 'Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5.2 (2022), 125–34 <<http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic>>.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan adalah upaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka tercapainya perkembangan yang utuh dan optimal. Hal itu tertera dalam Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan dasar dan Menengah. Lebih lanjut dinyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.⁴¹

Menurut mufidah & widyastuti, bimbingan serta Konseling ialah salah satu bagian yang terdapat di sekolah untuk mendampingi partisipan didik dalam mencapai perkembangannya. Keberadaannya sebagai hal bawah yang menunjang sistem sekolah atau terintegral dengan sistem yang terdapat di sekolah. Bimbingan serta konseling ialah layanan yang diberikan kepada siswa guna mendukung optimalisasi perkembangannya lewat bidang layanan pribadi, sosial, belajar dan karier.⁴²

Bimbingan dan konseling merupakan upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan yang terprogram untuk memfasilitasi perkembangan siswa agar

⁴¹ Tri Tri Cahyono, 'Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

⁴² Elia Firda Mufidah and Afrida Widyastuti, 'Konselor Sebaya Dalam Keterbatasan Waktu Konselor Memberikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Pandemi Covid 19', *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4.1 (2021), 27–32 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i1.13959>>.

mandiri secara emosional.⁴³ Farozin menyatakan bahwa bimbingan dan konseling juga merupakan komponen integral dalam sistem pendidikan yang berupaya untuk memfasilitasi siswa untuk mandiri dan mencapai perkembangannya secara optimal.⁴⁴ Untuk mewujudkan hal tersebut, Guru Bimbingan dan konseling harus melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling secara profesional dan optimal seiring dengan keberadaan bimbingan dan konseling yang semakin diakui pada instansi pendidikan. Sementara itu Hamid, mendefinisikan bahwa Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang bertugas dan bertanggung jawab serta memiliki wewenang secara penuh dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa.⁴⁵ Masfufah juga menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkelanjutan kepada klien, agar klien itu dapat memahami, mengarahkan dan memiliki tindakan sesuai dengan tuntutan dan kondisi lingkungan.⁴⁶

Bimbingan konseling diberikan kepada siswa yang membutuhkan arahan dan bimbingan untuk membangun dan meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Carl Rogers, bimbingan konseling dengan pendekatan humanistik yang menekankan pentingnya hubungan terapeutik yang empatik, penerimaan tanpa

⁴³ Elida Hapni, Novita Fitri, and Masril, 'Bimbingan Konseling Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)', *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8.3 (2024), 1283–88 <<https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.4953>>.

⁴⁴ Hapni, Fitri, and Masril.

⁴⁵ Kiki Amelia Putri, Ani Wardah, and Rudi Haryadi, 'Karakteristik Guru Bimbingan Dan Konseling Yang Ideal Menurut Siswa Suku Banjar (Studi Fenomenologi Di MTsN 1 Banjarmasin)', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.4 (2022).

⁴⁶ Khairunnisa, Muhammad Yuliansyah, and Aminah, 'Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu Di Kelas Vii B Dan D Smpn 15 Banjarmasin', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6.2 (2020) <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v6i2.3265>>.

syarat, dan kepercayaan pada potensi pribadi setiap individu. Rogers meyakini bahwa setiap individu memiliki dorongan pada dirinya untuk mencapai pertumbuhan dan aktualisasi diri yang positif.⁴⁷ Pendekatan humanistik menekankan pada konsep "terapi klien-pusat" di mana terapis berperan sebagai fasilitator yang membantu klien dalam menemukan dan mengaktualisasikan potensi mereka sendiri. Dalam pendekatan humanistik Rogers, ada tiga kondisi yang penting dalam menciptakan lingkungan terapeutik yang mendukung pertumbuhan individu:⁴⁸

- a. Penerimaan tanpa syarat: Terapis memberikan penerimaan, kesetiaan, dan penghargaan tanpa syarat terhadap klien. Hal ini berarti terapis tidak menghakimi atau mengevaluasi klien, tetapi menerima mereka sepenuhnya dan menghargai pengalaman dan perasaan klien.
- b. Empati: Terapis berusaha untuk memahami dan merasakan dunia internal klien dengan memasuki sudut pandang mereka. Dengan empati yang mendalam, terapis dapat memberikan pemahaman yang dalam terhadap pengalaman klien.
- c. Kesesuaian kenyataan: Terapis menciptakan keadaan di mana klien dapat mengembangkan kesadaran diri mereka sendiri dan menghadapi pengalaman-pengalaman mereka sesuai dengan kenyataan yang ada.

⁴⁷ Carl Ransom Rogers, *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Houghton Mifflin Harcourt. (Boston, New York: Houghton Mifflin Harcourt, 1995).

⁴⁸ Vica Septianti Saputri, Sofi Arifiana Mawaddah, and Deviyani, 'Pengaruh Humanistik Dalam Perkembangan Belajar Anak', *Jurnal Educazione : Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling*, 12.1 (2024), 69–76.

Pendekatan humanistik Rogers, proses terapi didasarkan pada kepercayaan bahwa individu memiliki kecenderungan alami untuk pertumbuhan dan pengembangan pribadi yang positif. Dengan lingkungan terapeutik yang mendukung, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri, mengatasi konflik internal, dan mencapai perubahan yang positif. Pendekatan humanistik Rogers sangat berpengaruh dalam bidang terapi, konseling, dan pendidikan, dan menekankan pentingnya menghargai dan mendukung pertumbuhan individu secara menyeluruh.

Teori ini juga bisa untuk mengembangkan karakter dari setiap anak untuk berani mengemukakan pendapatnya sendiri tanpa ada rasa takut, bisa menyelesaikan semua permasalahan yang sedang dihadapinya, dan bisa juga bersosialisasi baik kepada teman sebayanya ataupun dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran dengan menggunakan teori ini dapat memberikan makna bahwa didalam proses pelaksanaan teori humanistic ini tidak ada ancaman kepada anak, menjadikan anak lebih nyaman dan tidak terganggu dengan suasana belajar serta akan kondusif didalam prosesnya. Hal yang seperti ini yang bisa menumbuhkan sebuah kebiasaan didalam karakter serta akan menciptakan anak yang ber akhlak baik guna untuk menghadapi masalah di masa yang akan datang.⁴⁹ Penerapan teori humanistik lebih menunjuk pada ruh atau spirit selama proses pembelajaran yang mewarnai metode-metode yang diterapkan. Peran seorang guru dalam pembelajaran humanistik ini adalah menjadi fasilitator bagi

⁴⁹ Rudi Prasetyo, Oktaviani Adhi, and Suciptaningsih, 'Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3.2 (2022), 233–37.

semua peserta didik sedangkan guru memberikan motivasi atau arahan, kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan peserta didik. Guru memfasilitasi pengalaman belajar kepada semua peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk memperoleh tujuan pembelajaran

3. Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan dan konseling merupakan seorang pendidik yang memiliki tugas membantu siswa dalam mengatasi masalah yang sedang dialami siswa di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab untuk membantu siswa menyadari kekuatan-kekuatan mereka sendiri, menemukan apa yang merintanginya dari permasalahan yang sedang dihadapi seperti apa yang mereka harapkan. Menurut Ahmad Juntika dalam Amani, peran guru bimbingan dan konseling adalah seorang dengan rangkaian untuk membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar, menyesuaikan dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling adalah bertanggung jawab untuk membantu siswa mengatasi masalah dengan melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling.⁵⁰

Konselor memiliki lima peran genetik, yaitu: sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai agen pengubah, sebagai agen prevensi primer, dan sebagai manajer.⁵¹ Selain itu, tugas dan peran konselor sebagai berikut:⁵²

⁵⁰ Amani, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta', *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 15.1 (2020), 20–34.

⁵¹ Amani.

- a. Membuat catatan mengenai peserta didik untuk dipelajari
- b. Guru pembimbing harus mendapatkan kepercayaan dari individu yang bersangkutan
- c. Guru pembimbing harus menjelaskan masalah-masalah yang dihadapi terutama kesulitan di sekolah
- d. Guru pembimbing harus memimpin dan memberikan saran-saran pemecahan masalah yang positif
- e. Guru pembimbing harus membesarkan hati individu agar ia melakukan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebanyak mungkin
- f. Guru pembimbing harus mencatat isi wawancara serta hasil yang telah didapatkan
- g. Guru pembimbing memberikan bimbingan yang diperlukan sehingga individu dapat melaksanakan berbagai kegiatan atau usaha yang sesuai dengan kemampuan dan masalah yang dihadapi
- h. Apabila kegiatan yang telah dilaksanakan itu gagal mencapai sasaran, maka guru pembimbing harus memberikan layanan

Proses bimbingan dan konseling dapat berhasil, apabila mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai. Adapun tujuan bimbingan dan konseling adalah, sebagai berikut:⁵³

- a. Memahami diri, yaitu peserta didik diarahkan untuk mampu memahami dirinya sendiri, terutama memahami kemampuan yang dimiliki.

⁵² Amani.

⁵³ Amani.

- b. Menyesuaikan diri, yaitu peserta didik diarahkan untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat.
- c. Mengembangkan diri, yaitu peserta didik diarahkan untuk mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki secara optimal.

Adapun fungsi dari bimbingan dan konseling adalah, sebagai berikut.⁵⁴

- a. Fungsi pencegahan

Untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga seseorang dapat terhindar dari berbagai masalah yang menghambat perkembangannya.

- b. Fungsi pemahaman

Pembimbing akan memberikan pemahaman tentang diri klien tentang permasalahan yang dihadapi oleh klien.

- c. Fungsi penentasan

Upaya yang dilakukan untuk penentasan permasalahan akan dilakukan melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

- d. Fungsi pemeliharaan

Memelihara segala sesuatu yang positif pada diri klien, baik yang merupakan bawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai.

- e. Fungsi penyaluran

Memberikan bantuan menyalurkan kegiatan pada masing-masing siswa melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

⁵⁴ Amani.

f. Fungsi pengembangan

Dalam fungsi pengembangan ini, hal-hal yang positif pada diri siswa tetap dijaga, dimntapkan dan dikembangkan.

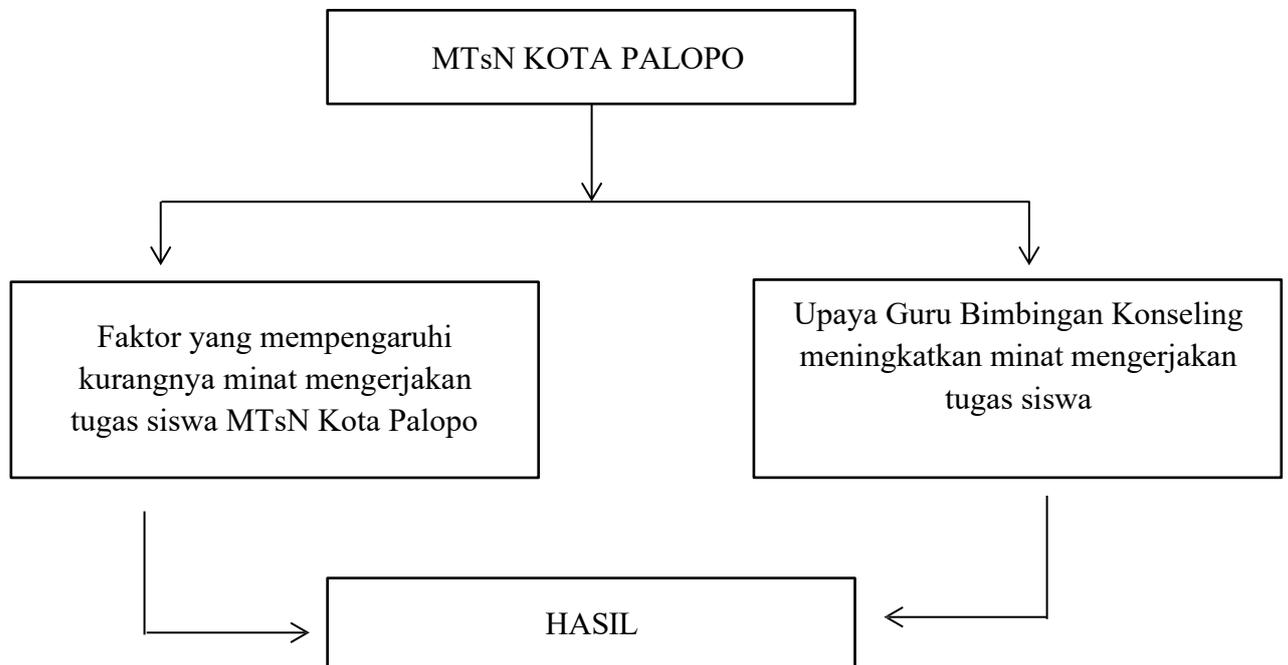
g. Fungsi perbaikan

Individu yang mempunyai masalah akan diprioritaskan mendapat bantuan agar diharapkan masalah yang sedang dihadapi tidak akan terjadi lagi pada masa yang mendatang.

h. Fungsi advokasi

Membantu individu untuk memperoleh pembelaan atas hak dan kepentingan yang kurang mendapat perhatian.

C. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi pendekatan fenomenologi adalah penelitian dalam menganalisis dalam mendeskripsikan sebuah fenomena yang terjadi.⁵⁵ Pendekatan pedagogik adalah yaitu melaksanakan beberapa teori pendidikan untuk dapat mengkaji kendala penelitian yang terkait. Pendekatan ini menjadi relevan sebab objek pembahasannya dalam penelitian ini terikat erat terhadap pendidikan.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu mencari dan mengumpulkan informasi tentang kondisi yang ada dan menggambarkan situasi yang ada “sebagaimana adanya” mengenai fenomena tersebut. Penelitian deskriptif untuk menyelidiki dan memperjelas suatu fenomena atau realitas sosial dengan menjelaskan seperangkat variabel yang berkaitan dengan masalah atau entitas yang diteliti.⁵⁶ Penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa mtsn kota palopo.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian memiliki manfaat untuk pemberian batasan tentang suatu objek penelitian yang telah di angkat, di mana agar peneliti tidak kewalahan serta

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Pengembangan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2007).

⁵⁶ Sugiyono.

tidak terjebak dengan berbagai macam data yang begitu banyak di dapatkan di lapangan. Fokus penelitian ini lebih ke arah upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa MTsN Kota Palopo.

C. Defenisi Istilah

Definisi istilah dibutuhkan dan digunakan agar terhindar dari perbedaan pengertian pada istilah yang digunakan dalam penelitian ini sehingga istilah yang dimaksudkan tersebut bisa lebih jelas, adapun definisi istilah sebagai berikut :

1. Minat belajar, perasaan senang siswa pada proses belajar siswa yang dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang relevan dan lingkungan belajar yang positif.
2. Guru bimbingan konseling, merupakan seorang pendidik yang memiliki tugas membantu siswa dalam mengatasi masalah yang sedang dialami siswa di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian mencakup seluruh proses yang dibutuhkan dalam sebuah perencanaan dan juga pelaksanaan penelitian, desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian secara deskriptif karena peneliti ingin menemukan serta menunjukkan fakta dan menginterpretasikan secara jelas dan mendetail tentang “upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa MTsN Kota Palopo” agar dapat menggambarkan serta melukiskan secara akurat, padat dan jelas mengenai sifat dari beberapa fenomena dan sudut pandang seseorang terkait suatu hal yang menjadi pokok permasalahan

atau hal yang ingin diteliti oleh peneliti, baik dalam kelompok ataupun organisasi yang bersangkutan..

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dihasilkan atau disajikan data dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka-angka, di mana dalam data kualitatif ini meliputi gambaran umum objek penelitian yang terbagi atas sejarah singkat, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa, keadaan guru, keadaan sarana dan juga prasarana.

2. Sumber data

Sumber data serangkaian aksi ataupun tindakan oleh peneliti yang berupa kata-kata melalui lisan, tindakan dan dokumen penting terkait suatu hal yang nantinya akan diteliti agar memperoleh hasil maksimal dan tentunya sebagai tambahan untuk menunjang sumber data kualitatif deskriptif. Sehingga adapun sumber data yang di manfaatkan dalam penelitian di MTsN Kota Palopo sebagai berikut :

a. Data primer

Data yang telah didapatkan secara langsung dari lokasi penelitian. Data primer berasal dari wawancara kepada Guru BK dan Siswa agar mengetahui dengan jelas mengenai Upaya Guru BK dan kendala yang dihadapi siswa dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas di MTsN Kota Palopo.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti dari dokumen berupa data siswa data sekolah dan data penunjang lainnya.

F. Pemeriksaan keabsahan data

Untuk pemeriksaan keabsahan data, peneliti mengumpulkan data yang telah didapatkan dimana data bersifat kualitatif berdasarkan penelitian. Maka perlu untuk melakukan keabsahan data berikut ini tekniknya agar dapat memperjelas data yang telah diperoleh diantaranya yaitu :

Triangulasi adalah pemeriksaan kapabilitas atau dalam artian memeriksa apakah data yang didapatkan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dipakai dalam melakukan pengujian kredibilitas data. Dimana data yang didapatkan akan diperiksa dari sumber yang bersangkutan. Data yang akan diuji sekaitan dengan “peran guru BK dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa di MTsN Kota Palopo” Oleh karena itu, pengumpulan informasi atau data dalam pengujian ini terhadap kepala madrasah dan guru. Kemudian data akan dianalisis oleh peneliti sehingga dapat memperoleh suatu yang diinginkan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif atau alat dari penelitian yaitu peneliti itu sendiri, dalam hal ini peneliti akan menjadi human instrument di mana berfungsi dalam hal menetapkan fokus penelitian, memilih dan menetapkan

narasumber atau narasumber sebagai tempat memperoleh data atau informasi, melakukan pengumpulan data-data, menilai kualitas data yang dihasilkan, menganalisis data-data, menafsirkan data serta menyimpulkan hasil penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data merupakan cara atau solusi yang harus dilakukan dapat menerangkan rumusan masalah dari penelitian. Untuk itu calon peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Sebab dalam penelitian ini peneliti akan datang ke tempat yang diteliti atau diamati tetapi tidak terlibat dalam sebuah kegiatan tersebut. Dimana penelitian ini, observasi dilakukan apabila peneliti langsung datang ke MTsN Kota Palopo dan menganalisis kegiatan yang dilaksanakan oleh informan penelitian. Adapun yang diobservasi ialah upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa dan kendala yang di hadapi siswa dalam mengerjakan tugas

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan orang yang diwawancarai dan memberikan susunan pertanyaan agar mudah dijawab dalam proses wawancara.⁵⁷ Wawancara dilakukan dengan siswa MTsN Kota Palopo dan guru

⁵⁷ Sugiyono.

bimbingan konseling MTsN Kota Palopo yang berjumlah 4 orang, yaitu: Nurul Alfiah S.Psi, Ida Septarina, S.Psi, Purnama, S.Pd, Rosida, S.Pd.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah ulasan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi biasanya seperti gambar, penulisan atau karya yang bersejarah dari seseorang.⁵⁸ Jika observasi dan wawancara telah dilakukan oleh calon peneliti maka akan meminta kepada pihak yang diwawancarai untuk mengambil gambar atau foto dan video supaya dapat memperkuat bukti atau informasi bahwa benar calon peneliti melakukan observasi dan wawancara di MTsN Kota Palopo

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:⁵⁹

1. Analisis teoritis

Data yang dikumpulkan harus dianalisis mana yang menjadi pokok atau yang paling penting kemudian disusun dengan efektif dan efisien sehingga dapat dengan mudah dimengerti atau dipahami.

2. Penyajian data

Dalam menyajikan data, peneliti menyajikan informasi yang baik dari permasalahan yang diteliti, metode yang dapat digunakan sesuai dengan apa yang menjadi teori.

⁵⁸ Sugiyono.

⁵⁹ Sugiyono.

3. Penarikan simpulan

Dalam hal ini peneliti akan menarik kesimpulan tentang apa yang akan diteliti tersebut. Sebelum menarik kesimpulan peneliti melihat dengan jelas apa yang menjadi faktor utama dalam simpulan tersebut.

BAB IV

DEKSRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah singkat berdirinya MTsN Kota Palopo

Sejarah berdirinya MTsN Palopo, merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama dibawah nanguan depertemen agama. Madrasah Tsanawiyah kota Palopo baru dikenal pada tahun 1978, sebelumnya dikenal pendidikan guru Islam (PGAN) yang lama belajarnya 6 tahun. Namun dikeluarkannya surat keputusan menteri agama RI No.16 Tahun 1978 tanggal 8 Maret 1978 yang mengatur tentang penyempuranaan sekeolah agama seluruh Indonesia.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan imptak dan iptek serta budaya berkarakter Islami.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efisien, efektif, kreatif, inovatif, dan islami sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 2) Membudayakan perilaku budipekerti luhur dan berakhlakul karima.
- 3) Membudayakan membaca Al-Quran.
- 4) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami.
- 5) Melaksanakan pembinaan mental keagamaan secara rutin dan terprogram.

c. Tujuan Sekolah

Menghasilkan siswa yang berkualitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

- 1) Menghasilkan siswa yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter islami
- 2) Menumbuhkan rasa cinta terhadap kita suci Al-Quran
- 3) Mejadi pelopor dalam aktifitas sosial keagamaan.
- 4) Terwujudnya suasana kekeluargaan dan kebersamaan kepada setiap warga sekolah.

Guru bimbingan konseling MTsN Kota Palopo

Tabel 4. 1: Daftar guru bimbingan konseling

No.	Nama	Jabatan
1.	Nurul Alfiah S.Psi	Guru Bimbingan Konseling
2.	Ida Septarina, S.Psi	Guru Bimbingan Konseling
3.	Purnama S.Pd	Guru Bimbingan Konseling
4.	Rosida S.Pd	Guru Bimbingan Konseling

Sumber data: Tata Usaha MTsN Kota Palopo

Siswa MTsN Kota Palopo

Tabel 4. 2: Jumlah keseluruhan siswa MTsN Kota Palopo

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas VII	403
2.	Kelas VIII	378
3.	Kelas IX	336
Total		1.117

Sumber data: Tata Usaha MTsN Kota Palopo

Data Guru dan Pegawai Administrasi

Tabel 4. 3: Data guru dan pegawai administrasi MTsN Kota Palopo

No.	Guru (Tenaga Edukasi) dan Pegawai Administrasi	Jenis Kelamin		
		L	P	Jumlah
I	Tenaga Edukatif			
	a. Guru Tetap (PNS) Kemenag	15	25	40
	b. Guru tetap (PNS) Dinas	3	9	12
	c. PPPK	4	7	11
	d. Guru Honor	7	9	15
	e. Guru Honor Kelas Jauh	3	5	8
II	Tenaga Administrasi			
	a. Pegawai Tata Usaha/PNS	3	2	5
	b. Pegawai Tidak Tetap (PTT)	5	3	8
	c. PTT Kelas Jauh	1	2	3
III	Kebersihan	1	-	1
IV	Penjaga	2	-	2
	Jumlah	44	62	105

Sumber data: Tata Usaha MTsN Kota Palopo

1. Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Mengerjakan Tugas Siswa MTsN Kota Palopo

Faktor dalam proses pengembangan suatu potensi yang telah dimiliki siswa adalah motivasi dan minat belajar. Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat seseorang untuk melakukan suatu hal dalam mencapai suatu tujuan. Minat belajar adalah perasaan senang dalam diri siswa untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Motivasi dan minat belajar yang dimiliki siswa akan membuat siswa lebih dapat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi kurangnya motivasi dan minat belajar yang dimiliki siswa dapat membuat siswa merasa cemas sehingga timbul rasa bosan dan berkeinginan agar pembelajaran cepat selesai.

Kurangnya minat mengerjakan tugas siswa MTsN Kota Palopo, dipengaruhi beberapa faktor diantaranya:

a. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan hal yang terjadi diluar diri siswa tersebut. berdasarkan hasil temuan peneliti yang menjadi faktor eksternal diantaranya:

1) Kurangnya dukungan dan Perhatian orang tua

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, lingkungan keluarga juga berperan dan berpengaruh terhadap minat mengerjakan tugas siswa. Kebanyakan orangtua kurang memberi perhatian, dukungan dan semangat untuk anaknya yang ingin belajar. Dukungan dan perhatian orang tua, suasana di dalam rumah dapat mempengaruhi minat mengerjakan tugas siswa.

Siswa kesulitan mengerjakan tugas, disebabkan orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan, serta kondisi rumah yang tidak mendukung, dan kemampuan orang tua ketika siswa menanyakan tugas yang diberikan di sekolah. Bermain game online ketika di rumah sampai ketiduran, sehingga lupa akan tugas yang diberikan ketika di sekolah.

“Saya kesulitan mengerjakan tugas karena dirumah tidak ada yang membantu dan membimbing, karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing”⁶⁰

Kurangnya dukungan dan perhatian orang tua, menjadi pengaruh besar dalam mempengaruhi minat mengerjakan tugas siswa. Meski merupakan faktor eksternal, lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang besar. Guru di sekolah akan mengalami kesulitan jika lingkungan keluarga tidak mendukung proses anak dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Jadi, tidak hanya lingkungan sekolah yang bertanggung jawab atas capaian siswa, tetapi orang tua dan lingkungan keluarga turut andil dalam hal tersebut.

Dukungan orang tua seperti pengawasan, bimbingan, motivasi emosional, pola asuh dan dorongan juga dapat mempengaruhi minat mengerjakan tugas siswa. Tinggi rendahnya pengetahuan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi minat siswa dalam belajar terutama mengerjakan tugas.

Pada saat observasi awal, ada salah satu siswa mengatakan bahwa orangtua selalu mendukung dengan memberikan fasilitas, dukungan, serta pola

⁶⁰ Aqila Tenri Batari, *Wawancara Siswa Kelas VIII b MTsN Kota Palopo* (11 Oktober 2024).

asuh yang baik dengan tidak membiarkan pemakaian smartphone terlalu lama dan sering. Dan hal itu menjadi motivasi dan menumbuhkan minat mengerjakan tugas siswa.

“Orang tua saya membatasi saya bermain hp, mereka juga selalu mengingatkan saya dalam mengerjakan tugas dari sekolah”⁶¹

Sehingga disimpulkan bahwa, lingkungan sangat berpengaruh dengan minat mengerjakan tugas siswa MTsN Kota Palopo. Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anaknya. Dukungan orang tua seperti perhatian, bimbingan, dan pemberian kesempatan belajar di rumah sangat besar pengaruhnya terhadap minat mengerjakan tugas siswa sehingga tujuan dari pembelajaran di sekolah dapat tercapai dengan optimal.

Berbagai cara perlu dilakukan oleh orang tua agar dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan antara lain, dengan mendorong anaknya untuk belajar dan memberikan semangat ketika anaknya tidak mau belajar. Memberikan fasilitas yang memadai, membangun suasana rumah yang nyaman untuk melatih fokus anak ketika mengerjakan tugas di rumah. Serta pola asuh yang baik, tidak membiarkan anak lebih sibuk dengan game online sehingga kewajibannya terabaikan.

2) Pengaruh negatif lingkungan pertemanan

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa lingkungan pertemanan memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam mempengaruhi minat mengerjakan tugas siswa MTsN Kota Palopo. Ajakan teman bermain hingga lupa waktu dan kelelahan

⁶¹ Zahirah, *Wawancara Siswa Kelas VIII b MTsN Kota Palopo* (11 Oktober 2024).

ketika tiba di rumah membuat siswa malas untuk mengerjakan tugas dari sekolah. Lebih memilih untuk berleha-leha sampai tertidur karena merasa letih.

Pengaruh negatif lingkungan pertemanan juga mempengaruhi minat mengerjakan tugas siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa MTsN sebagai berikut:

“Teman mengajak kita bermain sampai lupa waktu pulang dan ketika kami terlambat pulang kerumah otomatis kami sudah lelah pada akhirnya malas untuk mengerjakan tugas sekolah”.⁶²

Dan berdasarkan hasil observasi dengan melihat realita yang ada di MTsN bahwa siswa yang kurang minatnya dalam mengerjakan tugas memiliki teman-teman sepergaulan yang sama, sama-sama kurang minatnya dalam belajar dan mengerjakan tugas, dan lebih senang bermain-main.

Dapat disimpulkan, bahwa pengaruh positif dan negatif lingkungan pertemanan sangat berpengaruh dengan motivasi, minat mengerjakan tugas siswa MTsN Kota Palopo. Siswa yang memiliki lingkungan pertemanan yang senang belajar daripada bermain, maka begitu pula terbentuk perilaku siswa tersebut, dan begitupun sebaliknya jika siswa memiliki lingkungan pertemanan yang cenderung malas, lebih senang bermain, maka begitu pula perilaku belajar siswa tersebut.

b. Faktor internal

Faktor internal yang berasal dari diri siswa tersebut, yang mencakup sikap siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, rasa malas kerap kali menjadi penghambat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh

⁶² Dede Reskiyani, *Wawancara Siswa Kelas VII a MTsN Kota Palopo* (11 Oktober 2024).

guru. Rasa malas hadir karena persepsi negatif siswa terhadap materi pembelajaran dan cenderung memiliki rasa bosan, tidak ingin tahu.

“Saya tidak senang dengan pelajaran bahasa arab dan matematika, sehingga membuat saya bermalas-malasan ketika masuk pelajaran tersebut. Saya merasa kedua pelajaran tersebut sangat susah untuk saya pahami. Sehingga ketika diberikan tugas, saya acuh.”⁶³

Persepsi negatif siswa menimbulkan sikap negatif juga terhadap pembelajaran, yang berdampak rasa malas. Malas membaca buku, sehingga literasi siswa sangat kurang. Hal tersebut berdampak timbulnya rasa bosan ketika belajar dan lebih senang melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih menyenangkan seperti bermain game online, kegiatan-kegiatan di luar.

Ketika melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling, peneliti menemukan bahwa. Salah satu faktor yang membuat siswa malas dalam mengerjakan tugas adalah penerapan kurikulum merdeka, sebab tidak memiliki standar tertentu untuk mereka tinggal kelas, jadi tidak ada patokan dan hal tersebut membuat mereka tidak mengerjakan tugas dengan prinsip “saya akan tetap naik kelas meskipun tidak mengerjakan tugas.” Sehingga, disimpulkan bahwa persepsi negatif terhadap pembelajaran berdampak dengan adanya rasa malas dan tidak ingin tahu.

2. Upaya guru bimbinga konseling dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa MTsN Kota Palopo

Guru Bimbingan Konseling (BK) di MTsN memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi hambatan yang menghalangi mereka untuk

⁶³ Muhammad Nur, *Wawancara Siswa Kelas VIII c MTsN Kota Palopo* (11 Oktober 2024).

mengerjakan tugas dengan baik. Berikut adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh guru BK di MTsN untuk meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa:

a. Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi siswa

Guru bimbingan konseling MTsN kota Palopo ketika melakukan konseling, lebih dulu mendalami hambatan yang dihadapi sehingga siswa mengalami penurunan minat mengerjakan tugas. Hambatan yang ditemukan dapat berupa masalah pribadi, kurangnya pemahaman tentang materi yang diberikan dan rasa malas yang melanda.

“Saya melakukan evaluasi setiap pekannya untuk mengetahui siswa yang tidak mengerjakan tugas. Ketika sudah mendapati nama-nama siswa yang tidak mengerjakan tugas, maka saya beri bimbingan yang diawali dengan terlebih dahulu menelusuri apa kendala yang dihadapi siswa, sehingga tidak mengerjakan tugas.”⁶⁴

b. Memberikan dukungan emosional dan pujian

Memberikan pujian atau penguatan positif untuk usaha dan kemajuan siswa dilakukan bersama guru-guru mata pelajaran, meskipun kecil, sangat penting untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dukungan emosional yang diberikan oleh guru bimbingan konseling dan guru-guru mata pelajaran membantu siswa merasa dihargai, dan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk mengerjakan tugas. Sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas dari sekolah.

“Sejauh ini, kami sebagai guru Bimbingan Konseling berusaha mendekatkan diri kepada siswa layaknya teman agar mereka lebih mengerti dan paham ketika ada hal-hal yang perlu disampaikan kepada mereka mengenai hal dalam mengerjakan tugas. Kami juga bekerjasama dengan guru-guru mata pelajaran yang lain agar selalu memberikan

⁶⁴ Ida Septarina, *Wawancara Guru Bimbingan Konseling MTsN Kota Palopo* (01 Oktober 2024).

apresiasi atas pencapaian siswa, dan memberi dukungan, agar mereka tetap percaya diri dengan apa yang mereka capai”⁶⁵

c. Membantu siswa mengatasi prokrastinasi

Siswa MTsN cenderung melakukan prokrastinasi atau menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, sehingga terlena akhirnya lupa untuk mengerjakan tugas. Akibatnya, guru bimbingan konseling pada MTsN Kota Palopo, memanfaatkan waktu kosong pada jam pelajaran untuk memberi tugas dengan batas waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut kerap kali dilakukan dengan harapan, siswa dapat membiasakan diri mengerjakan tugas tanpa menunda-nunda.

“Sebagai guru BK yang masuk ke kelas siswa jika ada mata pelajaran yang kosong atau ada hal yang lain, kami biasanya bertanya kepada masing-masing siswa tugas apa yang belum selesai. Jika hari itu memang belum selesai dikerjakan. Kami berikan waktu pada saat jam kosong tersebut untuk mengerjakan tugas yang belum selesai sehingga tugas mereka tidak terbengkalai.”⁶⁶

d. Meningkatkan keterlibatan orang Tua

Keberhasilan seorang siswa dalam pendidikan tak lepas dari keterlibatan orang tua. Bukan hanya guru di sekolah yang memiliki kewajiban untuk mendidik serta membimbing siswa, orang tua juga memiliki keterlibatan serta menjadi tanggungjawab atas keberhasilan siswa tersebut. Sehingga, dalam hal ini guru bimbingan konseling MTsN Kota Palopo, meningkatkan lagi keterlibatan orangtua dengan mendatangkan orangtua siswa ketika siswa mengalami masalah dalam mengerjakan tugas. Guru bimbingan konseling akan menyampaikan hal-hal terkait hambatan siswa selama proses pembelajaran. Guru dan orang tua terlibat komunikasi dengan harapan orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan

⁶⁵ Septarina.

⁶⁶ Bukra, *Wawancara Guru MTsN Kota Palopo* (08 Oktober 2024).

yang kondusif bagi siswa untuk mengerjakan tugas di rumah. Membangun komunikasi mendalam dengan orang tua siswa, agar orang tua memahami kondisi belajar anak.

“Setelah dilakukan beberapa tahap, namun juga belum menemukan titik terangnya. Maka orang tua siswa kami panggil untuk mengkomunikasikan perihal kendala siswa dan mencari solusi terbaik untuk siswanya Kami berikan SP kepada siswa yang bersangkutan”⁶⁷

3. Kendala guru bimbingan dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa MTsN Kota Palopo

Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa MTsN Kota Palopo tentu mengalami kendala kendala, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa:

a. Faktor lingkungan keluarga

1) Kurangnya dukungan keluarga

Kurangnya dukungan dari keluarga merupakan salah satu kendala guru BK dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa, hal ini di ungkap oleh salah satu guru BK di MTsN Kota Palopo.

“Kami para guru tentu sudah berusaha membimbing anak didik kami sebaik mungkin, disinilah problem sesungguhnya, mayoritas anak hanya mendapat bimbingan di sekolah semata, orang tua kadang tidak menyadari bahwa keluarga juga berperan penting dalam membimbing anak, apalagi kebanyakan waktu anak-anak itu dirumah.”⁶⁸

Siswa yang berasal dari keluarga dengan orang tua yang tidak mendukung atau tidak terlibat dalam pendidikan anak seringkali merasa kurang diperhatikan.

⁶⁷ Ida Septarina, *Wawancara Guru Bimbingan Konseling MTsN Kota Palopo* (01 Oktober 2024).

⁶⁸ Ida Septarina, *Wawancara Guru Bimbingan Konseling MTsN Kota Palopo* (01 Oktober 2024).

Kurangnya perhatian atau dukungan emosional di rumah bisa mengurangi semangat belajar dan minat mengerjakan tugas

b. Faktor lingkungan sosial

1) Pergaulan yang tidak mendukung

Siswa yang terpengaruh oleh lingkungan sosial yang kurang mendukung, misalnya bergaul dengan teman-teman yang tidak peduli dengan pendidikan, bisa merasa kurang termotivasi untuk mengerjakan tugas. Pergaulan yang buruk dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap pendidikan secara keseluruhan.

“Salah satu kendala yang sering kami temui adalah pengaruh teman sebaya. Banyak siswa yang sebenarnya mampu dan punya potensi, tapi karena lingkungan pertemanannya tidak mendukung, mereka jadi ikut-ikutan malas belajar atau tidak mengerjakan tugas. Kami dari pihak BK sudah berupaya memberikan bimbingan, tapi kalau dari lingkungan pergaulannya tidak berubah, hasilnya tetap kurang maksimal.”⁶⁹

Beberapa siswa mungkin lebih terpengaruh oleh teman-teman sebaya yang memiliki pandangan atau kebiasaan yang tidak mendukung pendidikan. Misalnya, teman-teman yang sering menunda tugas atau lebih memilih kegiatan yang tidak terkait dengan pembelajaran, sehingga siswa lainnya juga merasa enggan mengerjakan tugas.

“Kami sering menghadapi kasus siswa yang kurang termotivasi belajar karena lebih mengikuti gaya hidup teman-temannya. Misalnya, ada siswa yang awalnya rajin, tapi setelah dekat dengan kelompok yang sering bolos atau main game, mereka ikut-ikutan. Ini menjadi tantangan karena tekanan dari teman sebaya lebih kuat daripada arahan dari guru.”⁷⁰

Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling MTsN Kota Palopo, diketahui bahwa salah satu kendala utama dalam membina minat belajar

⁶⁹ Septarina

⁷⁰ Septarina

siswa adalah pengaruh lingkungan pertemanan. Guru BK menjelaskan bahwa siswa yang berada dalam kelompok teman sebaya yang tidak peduli terhadap pendidikan cenderung meniru perilaku negatif tersebut. Meskipun bimbingan sudah diberikan secara berkala, namun jika lingkungan sosial siswa tidak mendukung, maka hasil bimbingan sering kali tidak memberikan dampak yang signifikan.

c. Rasa malas siswa

“Kadang kami sudah beri bimbingan dan motivasi, tapi tetap saja ada siswa yang malas. Mereka bilang belum semangat, nanti-nanti saja kerjakan tugasnya. Jadi, meskipun bimbingan sudah dilakukan, kalau dari dalam dirinya tidak ada niat, memang sulit untuk berkembang.”⁷¹

Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling MTsN Kota Palopo, diketahui bahwa rasa malas yang berasal dari dalam diri siswa merupakan salah satu kendala utama dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas. Guru BK menyampaikan bahwa banyak siswa menunjukkan sikap pasif, kurang memiliki inisiatif, dan cenderung menunda-nunda pekerjaan. Meskipun pihak sekolah telah memberikan berbagai bentuk motivasi dan layanan konseling, perubahan perilaku siswa tidak dapat terjadi dengan cepat jika tidak disertai kesadaran dan kemauan dari dalam diri siswa itu sendiri.

B. Pembahasan

1. Faktor yang mempengaruhi kurangnya minat mengerjakan tugas siswa MTsN Kota Palopo

Hasil penelitian yang dilakukan di MTsN Kota Palopo menunjukkan bahwa kurangnya minat siswa dalam mengerjakan tugas dipengaruhi oleh dua

⁷¹ Septarina

aspek utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini saling berkaitan dan memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku belajar siswa, khususnya dalam hal tanggung jawab menyelesaikan tugas sekolah. Pemahaman terhadap kedua faktor ini penting untuk merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Faktor internal merupakan segala sesuatu yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, mencakup kondisi psikologis, sikap, dan persepsi terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa salah satu penyebab utama dari kurangnya minat siswa dalam mengerjakan tugas adalah persepsi negatif terhadap pembelajaran. Siswa memandang tugas sebagai beban, bukan sebagai sarana belajar atau alat untuk mengasah kemampuan. Pandangan ini berdampak pada munculnya rasa malas, enggan membaca, dan lemahnya kemampuan literasi. Selain itu, banyak siswa menunjukkan rendahnya rasa ingin tahu, yang membuat mereka tidak terdorong untuk mencari tahu atau mendalami materi pelajaran lebih lanjut.

Kebiasaan siswa yang lebih senang melakukan aktivitas menyenangkan seperti bermain game online, berselancar di media sosial, atau berkumpul bersama teman sebaya menjadi salah satu bentuk pelarian dari aktivitas belajar yang dianggap membosankan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan belajar dengan dorongan internal siswa. Menurut Uno, motivasi belajar yang rendah menjadi penghambat utama dalam keberhasilan akademik. Ketika siswa tidak memiliki kesadaran akan pentingnya belajar, maka mereka cenderung

menghindari kegiatan belajar, termasuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.⁷²

Minat belajar yang rendah juga erat kaitannya dengan kurangnya keterampilan belajar mandiri. Siswa tidak terbiasa mengatur waktu, menentukan prioritas, dan membangun kebiasaan belajar yang terstruktur. Hal ini memperkuat pendapat Slameto yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kedisiplinan siswa. Tanpa adanya kebiasaan belajar yang baik, siswa akan kesulitan dalam menyelesaikan tugas dengan efektif.⁷³

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kurangnya minat mengerjakan tugas siswa. Faktor eksternal yang paling dominan berdasarkan hasil penelitian adalah lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan. Lingkungan keluarga, khususnya peran orang tua, merupakan fondasi awal dalam pembentukan sikap dan kebiasaan belajar anak. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar siswa tidak mendapat dukungan yang cukup dari orang tua mereka. Banyak orang tua yang sibuk bekerja, tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak belajar, atau tidak mampu membantu karena keterbatasan pendidikan.

Bahkan dalam beberapa kasus, suasana rumah tidak kondusif untuk belajar karena ramai, sempit, atau tidak teratur. Hal ini sejalan dengan teori Bronfenbrenner, yang menyatakan bahwa lingkungan mikro, dalam hal ini

⁷² Arum, Dini Sekar, and Ma'mun Hanif. "Strategi Pembelajaran dalam Penguatan Motivasi untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa." *JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara* 3, no. 1 (2025): 37-47.

⁷³ Lestari, Endang Titik. *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Deepublish, 2020.

keluarga, adalah sistem terdekat yang memengaruhi perkembangan anak. Lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat motivasi dan minat siswa untuk menyelesaikan tugas.

Penelitian Sindi juga menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa bisa mencapai 92%, sebuah angka yang menunjukkan betapa besar peran keluarga dalam membentuk perilaku akademik siswa.⁷⁴ Dukungan orang tua tidak hanya dalam bentuk materi atau fasilitas, tetapi juga perhatian emosional, komunikasi yang baik, pengawasan terhadap aktivitas anak, serta penerapan pola asuh yang positif. Siswa yang merasa diperhatikan dan didukung oleh orang tua akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar, termasuk dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Selain keluarga, lingkungan pertemanan atau teman sebaya juga turut memberikan pengaruh yang besar. Dalam kehidupan remaja, teman sebaya sering menjadi panutan atau sumber pengaruh yang kuat. Siswa yang bergaul dengan teman-teman yang malas belajar atau sering bermain justru lebih mudah terpengaruh dan mengikuti pola perilaku yang sama. Sebaliknya, jika siswa berada dalam lingkaran pertemanan yang positif dan mendukung kegiatan belajar, maka mereka cenderung lebih termotivasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Desi & Dewi dalam Yahdi, bahwa teman sebaya dapat menjadi faktor pembentuk

⁷⁴ Sindi Antehang and others, 'Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SM Negeri 2 Tahuna', *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5.2 (2024), 493–501 <<https://doi.org/https://doi.org/10.53682/jpeunima.v5i2.10997>>.

karakter dan sikap siswa.⁷⁵ Teman yang baik dapat membantu siswa menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab, sementara teman yang memberikan pengaruh negatif dapat menyebabkan ketergantungan, malas, dan tidak memiliki kontrol emosi yang baik.

Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki kesadaran dalam memilih lingkungan pertemanan yang sehat, serta penting pula bagi guru dan orang tua untuk mengawasi dan membimbing pergaulan anak-anak. Pengaruh teman sebaya tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan karena mereka sangat menentukan bagaimana sikap anak terbentuk terhadap belajar, termasuk minat mengerjakan tugas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan minat siswa dalam mengerjakan tugas tidak bisa hanya mengandalkan pendekatan dari pihak sekolah atau guru semata. Perlu ada kerja sama yang kuat antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk membentuk lingkungan belajar yang kondusif. Guru dapat berperan dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa secara langsung di sekolah, sedangkan orang tua berperan besar dalam menciptakan suasana rumah yang mendukung dan melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak di rumah.

⁷⁵ Yahdi Nur Falah and Nurus Sa'adah, 'Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Yakti Mangunrejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang', *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022) <<https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2189>>.

2. Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa MTsN Kota Palopo

Rendahnya minat mengerjakan tugas siswa tentu menjadi persoalan yang perlu diberikan solusi, hal tersebut menjadi tugas guru bimbingan konseling untuk mengupayakan agar meningkatnya minat mengerjakan tugas siswa pada MTsN Kota Palopo. Upaya guru bimbingan konseling dimulai dari mengidentifikasi hambatan yang dialami siswa, memberikan dukungan emosional dan pujian, membantu siswa mengatasi prokrastinasi, dan meningkatkan keterlibatan orangtua. Hal tersebut tentu tidak luput dari Profesionalitas seorang guru BK dalam menjalankan Perannya. Berikut peran gurun BK di MTsN Kota Palopo.

1. Peran Utama Guru BK di MTsN Kota Palopo dalam Mendampingi Siswa

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MTsN Kota Palopo memiliki peran strategis dalam mendampingi siswa untuk mencapai perkembangan optimal baik dari aspek pribadi, sosial, akademik, maupun karier. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru BK berfungsi sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan konselor yang membantu siswa mengenali potensi diri, memahami permasalahan yang dihadapi, serta mengarahkan mereka dalam pengambilan keputusan yang tepat. Dalam pelaksanaannya, guru BK berpedoman pada prinsip-prinsip konseling yang bersifat preventif, kuratif, dan pengembangan.

2. Penanganan Siswa yang Mengalami Masalah Pribadi atau Akademik oleh Guru BK

Dalam menangani siswa yang mengalami permasalahan pribadi maupun akademik, guru BK menerapkan pendekatan konseling individual maupun

kelompok, tergantung pada kondisi dan kebutuhan siswa. Untuk permasalahan pribadi, guru BK menciptakan suasana konseling yang nyaman, terbuka, dan rahasia guna mendorong siswa mengungkapkan perasaan serta pikirannya secara bebas. Guru BK kemudian membantu siswa merumuskan langkah-langkah pemecahan masalah secara bijak dan bertanggung jawab. Adapun dalam konteks permasalahan akademik, guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk mengidentifikasi hambatan belajar siswa dan memberikan layanan bimbingan berupa strategi belajar yang efektif, peningkatan motivasi, serta keterampilan manajemen waktu yang dapat mendukung keberhasilan akademik siswa.

3. Kerja Sama Guru BK dengan Wali Kelas dan Orang Tua Siswa

Guru BK secara aktif menjalin kerja sama dengan wali kelas dalam rangka memantau dan menindaklanjuti perkembangan perilaku serta akademik siswa di kelas. Koordinasi ini meliputi pertukaran informasi, penyusunan program pembinaan, dan pelaksanaan tindakan korektif atau preventif yang relevan. Selain itu, guru BK juga melibatkan orang tua atau wali siswa melalui komunikasi langsung, undangan rapat, dan kegiatan parenting di sekolah. Tujuannya adalah untuk membangun sinergi antara pihak sekolah dan keluarga dalam mendukung pembentukan karakter, pengembangan potensi, serta penyelesaian masalah yang dialami siswa secara terpadu.

Upaya guru bimbingan konseling sebagai bentuk pembuktian bahwa siswa sebagai pusat belajar. Salah satu pendekatan dalam dunia pendidikan yang mana fokus terhadap kekuatan siswa serta mengganti kekuasaan seorang pendidik

selaku spesialis dalam proses pendidikan, sehingga hal ini dalam dunia pembelajaran akan menghasilkan siswa yang aktif.⁷⁶

Siswa memiliki kedudukan sebagai pusat belajar, sedangkan pendidik berfungsi sebagai fasilitator hal ini merupakan tolak ukur dari teori humanistik. Untuk bisa menggapai tujuan pengaktualisasian seseorang di sekitar lingkungan yang mendukung perlu adanya ketentuan antara pengetahuan dan perilaku. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang istimewa, memiliki kemampuan serta motivasi untuk mengembangkan diri ataupun sikap, oleh karena itu, setiap individu merupakan memiliki kebebasan dalam upaya pengembangan diri dan pengaktualisasiannya.⁷⁷

Bagi Rogers dalam Indra Prajoko dan M. Sayyidul Abrori terdapat 2 jenis belajar humanistic, ialah kebermanaknaan (kognitif), serta pengalaman (eksperimental). Guru membagikan arti kognitif jika senang menunda-nunda maka dapat menimbulkan karakter yang tidak bertanggungjawab. Jadi, mengkolaborasikan pengetahuan akademik dengan pengetahuan bermakna ini sangat perlu dilakukan oleh seorang pendidik. Sedangkan eksperimental learning mengaitkan murid secara personal, berinisiatif, tercantum evaluasi terhadap individual itu sendiri self assessment.⁷⁸

Rogers telah menetapkan 10 prinsip-prinsip pendidikan humanistik sebagai berikut:

⁷⁶ Carl Ransom Rogers, *Freedom to Learn* (Columbus, Ohio: C.E. Merrill, 1969).

⁷⁷ Endang Komara, *Belajar Dan Pembelajaran Interaktif* (Bandung: PT Refrika Aditama, 2014).

⁷⁸ Indra Prajoko and M. Sayyidul Abrori, 'Penerapan Teori Humanistik Carl Rogers Dalam Pembelajaran PAI', *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5.1 (2021), 15–25 <<https://doi.org/https://doi.org/DOI 10.32332/tarbawiyah.v5i1.2894>>.

1. Seseorang itu memiliki keahlian dalam belajar secara natural;
2. Belajar secara bermakna apabila terjalin antaramateri, subjek dirasakan siswa;
3. Pembelajaran mengaitkan sesuatu pergantian yang terdapat di dalam asumsi mengenai dirinya, diduga mengecam serta cenderung hendak ditolaknya;
4. Apabila ancaman dari luar terus menjadi kecil, maka pekerjaan-pekerjaan bisa mengecam diri seseorang, hal ini akan sangat gampang untuk dialami serta gampang untuk diasimilasikan;
5. Pengalaman dapat diperoleh dengan melaksanakan bermacam metode yang beragam, serta menjadikan suatu proses belajar, hal ini dapat terjadi apabila ancaman terhadap diri peserta didik rendah;
6. Peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran sesuai dengan keinginannya;
7. Peserta didik akan lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban belajarnya jika diberikan kepercayaan menyelesaikan tugasnya secara mandiri;
8. Mengembangkan inisiatif peserta didik baik dari segi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan;
9. Kemandirian, kebebasan untuk berkreasi dalam segala bentuk pembelajaran dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dalam hal mengevaluasi dirinya sendiri; dan

10. Sistem pembelajaran yang mengedepankan prinsip sosial yang diberikan secara terus-menerus dapat mendongkrak kemampuan masing-masing individu.⁷⁹

Humanisme dalam pendidikan merupakan metode pembelajaran lebih mencermati dimensi kemampuan seseorang selaku makhluk sosial serta makhluk religius. Sedangkan itu humanisme dalam pemikiran Islam tidak memahami sekulerisme. Pembelajaran humanistik menekankan jika pembelajaran pertama-tama serta yang utama merupakan bagaimana cara menjalankan komunikasi serta kedekatan emosional anak didik baik dilingkup individu maupun lingkup umum di sekolah. Mengajar bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan semata.⁸⁰

Keberhasilan dari penerapan pembelajaran humanistic ini dapat diketahui dengan indikator keberhasilan murid merasa Bahagia, berinisiatif dalam belajar, bergairah dalam proses pembelajaran, serta terjalannya pola pikir yang berubah, sikap, perilaku atas kemauan sendiri. Dalam pembelajaran menggunakan teori humanistik nantinya siswa mampu membentuk keberanian diri, memiliki kebebasan, tidak terkekang dengan komentar dari objek luar, serta dapat mengendalikan ego, disiplin, serta perilaku santun.

3. Kendala guru bimbingan dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa MTsN Kota Palopo

Kendala yang dialami guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa, terdapat dua faktor, Faktor keluarga dan Faktor

⁷⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1987).

⁸⁰ Prajoko and Abrori.

Lingkungan. Kedua faktor ini, sangat berperan dalam keberhasilan seorang siswa. Jika keduanya mendukung, maka bisa dipastikan keberhasilan seorang. Dan begitupun sebaliknya, jika kedua faktor tersebut tidak mendukung, maka akan terjadi kesulitan bagi siswa untuk mencapai keberhasilan.

Sehingga dalam hal meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa, guru bimbingan konseling mengambil langkah untuk melibatkan peran orangtua. Karena, dalam hal ini bukan hanya guru yang memiliki tanggung jawab, tetapi juga orang tua serta pemilihan lingkungan yang baik. Oleh, karenanya lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan pertemanan harus bisa mendukung satu dengan yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dalam melaksanakan upaya untuk meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa, guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MTsN Kota Palopo menghadapi berbagai kendala yang cukup kompleks. Kendala-kendala tersebut berasal dari berbagai faktor, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial, maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Meskipun layanan bimbingan telah diberikan secara rutin, hasilnya belum maksimal jika tidak ada sinergi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan siswa itu sendiri.

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Kurangnya dukungan dari keluarga menjadi salah satu kendala utama dalam proses bimbingan siswa. Guru BK mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa hanya mendapatkan bimbingan secara akademik dan motivasional di sekolah, sementara di rumah mereka tidak mendapatkan penguatan dari orang tua.

Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu guru BK MTsN Kota Palopo yang menyebutkan bahwa mayoritas anak hanya dibimbing di sekolah, karena orang tua tidak menyadari bahwa mereka juga memiliki peran penting dalam pendidikan anak, terutama dalam memberikan dorongan dan pengawasan saat anak berada di rumah. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak berdampak pada rendahnya motivasi dan semangat siswa dalam mengerjakan tugas. Anak-anak yang merasa tidak diperhatikan secara emosional cenderung menjadi pasif, tidak antusias terhadap tugas-tugas sekolah, dan mudah kehilangan fokus.

Lingkungan keluarga yang tidak mendukung juga mencakup minimnya komunikasi antara orang tua dan anak terkait pendidikan, serta kurangnya fasilitas belajar di rumah. Dalam beberapa kasus, orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan atau bahkan bersikap acuh terhadap proses belajar anak. Hal ini menyebabkan upaya guru BK di sekolah menjadi tidak seimbang, karena bimbingan yang diberikan tidak diperkuat dengan kontrol dan perhatian di rumah. Padahal, sebagaimana dijelaskan dalam teori Bronfenbrenner, lingkungan mikro seperti keluarga memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan perilaku dan motivasi anak. Berikut bentuk dukungan orang tua dalam mendukung siswa dalam mengerjakan tugas di rumah yaitu :

1. pendampingan langsung, seperti membantu memahami soal atau mendampingi saat belajar
2. menyediakan fasilitas kebutuhan belajar misalnya buku, alat tulis dan akses internet.

3. Memberikan motivasi dan dorongan, dengan memberikan pujian, nasihat, atau penghargaan atas kerja keras anak,
4. Mengatur waktu belajar dengan membantu anak jadwal belajar yang teratur
5. Menjalin komunikasi dengan guru, untuk mengetahui perkembangan dan kesulitan anak dalam belajar.

b. Faktor Lingkungan Sosial

Selain dari keluarga, kendala lain yang cukup menonjol adalah pengaruh lingkungan pertemanan yang tidak mendukung. Siswa yang berada dalam lingkungan teman sebaya yang memiliki kebiasaan negatif, seperti malas belajar, sering menunda tugas, atau lebih suka bermain game, cenderung terpengaruh dan mengikuti perilaku tersebut. Guru BK menyampaikan bahwa banyak siswa yang sebenarnya memiliki potensi dan kemampuan, tetapi karena lingkarannya tidak sehat, semangat belajar mereka menurun dan mereka menjadi enggan mengerjakan tugas. Tekanan teman sebaya ini lebih kuat dibandingkan arahan yang diberikan oleh guru di sekolah.

Fakta ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa beberapa siswa awalnya menunjukkan semangat belajar yang tinggi, namun setelah bergabung dengan kelompok teman yang tidak peduli terhadap pendidikan, mereka mulai menunjukkan penurunan minat dan tanggung jawab terhadap tugas. Guru BK mengakui bahwa hal ini menjadi tantangan serius dalam proses pembinaan, karena meskipun bimbingan telah diberikan, namun jika siswa terus berada dalam lingkungan sosial yang tidak kondusif, maka hasil bimbingan sulit mencapai efektivitas yang diharapkan.

Pengaruh teman sebaya sangat besar pada usia remaja, di mana siswa sedang berada dalam fase pencarian identitas dan pengakuan sosial. Oleh karena itu, salah satu pendekatan yang dilakukan guru BK adalah membentuk kelompok sebaya yang positif dan membimbing siswa agar bisa memilih pergaulan yang baik. Namun, perubahan ini memerlukan waktu dan komitmen dari siswa itu sendiri untuk mengubah kebiasaan dan pola pikir yang telah tertanam.

c. Faktor Internal: Rasa Malas dari Dalam Diri Siswa

Kendala yang tidak kalah penting berasal dari faktor internal siswa itu sendiri, yakni rasa malas dan kurangnya kesadaran belajar. Berdasarkan hasil wawancara, guru BK menyatakan bahwa ada banyak siswa yang sudah diberi motivasi dan arahan, namun tetap menunjukkan sikap pasif, tidak berinisiatif, dan cenderung menunda pekerjaan. Mereka merasa enggan mengerjakan tugas dengan alasan tidak semangat, belum siap, atau lebih memilih melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan.

Rasa malas ini menjadi hambatan besar karena berasal dari dalam diri siswa sendiri. Bahkan dalam kondisi lingkungan yang mendukung sekalipun, jika siswa tidak memiliki kemauan dan kedisiplinan dari dirinya, maka segala bentuk bimbingan yang diberikan akan sulit memberikan dampak signifikan. Guru BK menyadari bahwa membangkitkan motivasi dari dalam diri siswa membutuhkan pendekatan personal yang berkelanjutan, serta dukungan yang bersifat konsisten baik dari sekolah maupun keluarga.

Dari berbagai kendala yang dihadapi, jelas bahwa upaya guru BK dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa membutuhkan kerja sama yang

kuat dari berbagai pihak, termasuk guru mata pelajaran, orang tua, dan siswa itu sendiri. Layanan bimbingan tidak bisa berdiri sendiri, melainkan harus ditopang oleh lingkungan keluarga yang mendukung dan lingkungan sosial yang sehat. Selain itu, siswa juga perlu diberdayakan untuk mampu mengenali potensi dan kelemahannya, serta belajar untuk membangun motivasi dari dalam diri sendiri. Guru BK perlu melakukan pendekatan yang lebih variatif, seperti konseling kelompok, pembinaan karakter, penguatan peran teman sebaya yang positif, serta melibatkan orang tua dalam proses bimbingan. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif, diharapkan kendala-kendala yang dihadapi dapat diminimalkan, dan minat siswa dalam mengerjakan tugas dapat ditingkatkan secara bertahap dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Faktor yang mempengaruhi kurangnya minat mengerjakan tugas siswa MTsN kota palopo dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya, persepsi negatif siswa terhadap pembelajaran yang berdampak tumbuhnya rasa malas. Faktor eksternal , lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan.
2. Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa MTsN Kota Palopo dimulai dari mengidentifikasi hambatan yang dialami siswa, memberikan dukungan emosional dan pujian, membantu siswa mengatasi prokrastinasi, dan meningkatkan keterlibatan orangtua.
3. Kendala yang dialami guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa, terdapat dua faktor, faktor keluarga, dan faktor lingkungan. Faktor keluarga diantaranya: kurangnya dukungan keluarga, Faktor lingkungan sosial: pergaulan yang tidak mendukung, dan Faktor internal berupa rasa malas dari dalam diri siswa itu sendiri.

B. Saran

Perlunya perhatian dan pendekatan lebih dalam lagi baik guru mata pelajaran, guru wali kelas, guru BK dan terutama orangtua di rumah, untuk selalu mengontrol kemajuan siswa serta anak-anak usia sekolah dalam belajar terutama dalam memenuhi kewajiban untuk mengerjakan tugas. Keberhasilan siswa dalam

dunia pendidikan tidak cukup jika hanya guru di sekolah yang bertanggungjawab tetapi juga orang tua dirumah, serta lingkungan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut terkait Strategi Guru Bimbingan Konseling, Strategi Konseling yang adaptif dan berbasis kebutuhan siswa. Peran Teman Sebaya, atau pengaruh positif peer group dalam membentuk perilaku dan motivasi belajar siswa melalui program peer mentoring Peran Orang Tua, keterlibatan orang tua di rumah dan sekolah, serta dampaknya terhadap perkembangan akademik dan emosional siswa di MTsN Kota Palopo.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiffah, Anggi Dhea, Retno Tri Lestari, Abdul Mujib, and Riana Anjarsari, 'Peran Guru Bimbingan KOnseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 1 Raman Utara', *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1.4 (2023), <<https://doi.org/https://10.59966/pandu.v1i4.652/>>
- Amani, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta', *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 15.1 (2020).
- An-Naisaburi, Imam Muslim bin Al-Hajjaj, 'Al-Birr Was Shilah Wal Adab (Kebaikan, Silaturahmi, Dan Adab)', in *Shahih Muslim* (Dar Ihya' At-Turath Al-Arabi).
- Ananda, Della Putri, Evi Afiati, and Meilla Dwi Nurmala, 'Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa', *Jurnal Fokus Konseling*, 8.2 (2022), 39–44 <<https://doi.org/https://doi.org/10.52657/jfk.v8i2.1708>>
- Antehang, Sindi, Yance Tawas, Herman Dolonseda, and Jetty Lempas, 'Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SM Negeri 2 Tahuna', *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5.2 (2024), 493–501 <<https://doi.org/https://doi.org/10.53682/jpeunima.v5i2.10997>>
- Batari, Aqila Tenri, *Wawancara Siswa Kelas VIII b MTsN Kota Palopo* (11 Oktober 2024)
- Bukra, *Wawancara Guru Bimbingan Konseling MTsN Kota Palopo* (08 Oktober 2024)
- Cahyono, Tri, 'Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5.2 (2022), 125–34 <<http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic>>
- Dewi, Syva Lestiyani, 'Pengaruh Metoder Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran Matematika', *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4.4 (2021) <<https://doi.org/https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.p755-764>>
- Elviana, Lidya, Gustia Sainanda, and Merika Setiawati, 'Hubungan Pemberian Apresiasi Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 X Koto Diatas', *Jurnal Eduscience (JES)*, 9.2 (2022).
- Eriyanto, Moh Ghoizi, M. V. Roesminingsih, Soedjarwo, and Ivan Kusuma Soeherman, 'The Effect of Learning Motivation on Learning Independence and Learning Outcomes of Students in the Package C Equivalence

- Program', *Worer: International Journal of Recent Educational Research*, 2.4 (2021) <<https://doi.org/https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i4.122>>
- Falah, Yahdi Nur, and Nurus Sa'adah, 'Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Yakti Mangunrejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang', *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022) <<https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2189>>
- Habibah, Eka Elva Ulivatul, and Novi Trisnawati, 'Pengaruh Minat Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Pada Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.3 (2022), 4668–80 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.3028>>
- Hapni, Elida, Novita Fitri, and Masril, 'Bimbingan Konseling Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)', *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8.3 (2024), 1283–88 <<https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.4953>>
- Harefa, Nelius, Gayus Sadarman Tafonao, and Samsul Hidar, 'Analisis Minat Belajar Kimia Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Multimedia', *Pedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian, Dan Pengembangan Pendidikan*, 11.2 (2020) <<https://doi.org/10.31764/paedagogia.v11i2.2347>>
- Idayanti, Ni Luh, Nurlela, Muhammad Ferdiansyah, and Arizona, 'Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Dimasa Pandemi Covid-19', *Bulletin Of Counseling and Psychotherapy*, 4.2 (2022), 421–27 <<https://doi.org/https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.276>>
- Kementerian Agama RI, *Cordova Al-Qur'an Dan Terjemah*, ed. by Tim Syamil Quran, I (Bandung: Syamil Quran, 2012)
- Khairunnisa, Muhammad Yuliansyah, and Aminah, 'Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu Di Kelas Vii B Dan D Smpn 15 Banjarmasin', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6.2 (2020) <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v6i2.3265>>
- Komara, Endang, *Belajar Dan Pembelajaran Interaktif* (Bandung: PT Refrika Aditama, 2014)
- Lestari, Desi, and Mellisa, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022', *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 9.2 (2023), 53–60 <<https://doi.org/https://10.19109/bioilmi.v9i2.13827//>>
- Mufidah, Elia Firda, and Afrida Widyastuti, 'Konselor Sebaya Dalam Keterbatasan Waktu Konselor Memberikan Layanan Bimbingan Dan

Konseling Di Era Pandemi Covid 19', *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4.1 (2021), 27–32
<<https://doi.org/https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i1.13959>>

Mulyasa, *Menjadi Guru BK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994)

Najoan, Roeth A. O, Winsy C.I Lala, and Yusak Ratunguri, 'Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4.3 (2023), 215–27

Nur, Muhammad, *Wawancara Siswa Kelas VIII c MTsN Kota Palopo* (11 Oktober 2024)

Nurhayati, Nanik, and Siti Nurfarida Pw, 'Optimalisasi Peran Dan Fungsi Guru Bimbingan Dan KOnseling Dalam Implementasi Kurikulum 13', *Jurnal Bikotetik: Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik*, 2.2 (2019), 147–54
<<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n2.p147-154>>

Panggabean, Mira Dena, Raja Syahputra, Runi Novita Lestari Sinaga, Sartika Dara Alida Harahap, and Fauziah Nasution, 'Upaya Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 7 Binjai', *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1.1 (2023), 74–85
<<https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.106>>

Prajoko, Indra, and M. Sayyidul Abrori, 'Penerapan Teori Humanistik Carl Rogers Dalam Pembelajaran PAI', *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5.1 (2021), 15–25
<<https://doi.org/https://doi.org/DOI10.32332/tarbawiyah.v5i1.2894>>

Prasetyo, Rudi, Oktaviani Adhi, and Suciptaningsih, 'Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3.2 (2022), 233–37

Putri, Adinda Rahmi, M Fakhrudin, and Muhammad Hasmi Yanuardi, 'Pengaruh Penggunaan Model Blended Learning Berbasis Microsoft Teams Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 3 Bukittinggi', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.2 (2021)
<<http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1350>>

Putri, Dhiya Juliana, Sarah Angelina, Savira Claudia Rahma, and Mujazi Mujazi, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang', *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, 5 (2022), 49–53

Putri, Kiki Amelia, Ani Wardah, and Rudi Haryadi, 'Karakteristik Guru Bimbingan Dan Konseling Yang Ideal Menurut Siswa Suku Banjar (Studi Fenomenologi Di MTsN 1 Banjarmasin)', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.4 (2022)

- Rahayu, Titin, Sri Kartikowati, and R. M. Riadi, 'Pengaruh Minat Belajar Dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 3 Tanah Putih', *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7.1 (2024).
- Reskiyani, Dede, *Wawancara Siswa Kelas VII a MTsN Kota Palopo* (11 Oktober 2024)
- Rogers, Carl Ransom, *Freedom to Learn* (Colombus, Ohio: C.E. Merrill, 1969)
- , *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Houghton Mifflin Harcourt. (Boston, New York: Houghton Mifflin Harcourt, 1995)
- Rudini, Moh, and Ade Agustina, 'Analisis Motivasi Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Rumah Di SMA Al-Mannan Tolitoli', *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5.1 (2021).
- Safitri, Yumna Amalia, Sunan Baedowi, and Eka Sari Setianingsih, 'Pola Asuh Orang Tua Di Era Digital Berpengaruh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV', *Mimbar PGSD Undiksha*, 8.3 (2020), 508–14 <<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjgsd.v8i3.28554>>
- Sandria, Oga, Syawaluddin Syawaluddin, Sri Hartati, and Hidayani Syam, 'Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19 Di MAN 1 Agam', *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3.1 (2024), 06–20 <<https://doi.org/https://doi.org/10.56444/soshumdik.v3i1.1416>>
- Santrock, John W, *Educational Psychology*, IV (New York: McGraw-Hill Education, 2020)
- Saputri, Vica Septianti, Sofi Arifiana Mawaddah, and Deviyani, 'Pengaruh Humanistik Dalam Perkembangan Belajar Anak', *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling*, 12.1 (2024).
- Sari, Putri sekar, and Sedyanta Santosa, 'Penerapan Teori Classical Conditioning Dalam Memperkuat Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam', *Sittah: Journal of Primary Education*, 5.1 (2024), 1–16 <<https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/sittah>>
- Sari, Wann Nurdiana Sari, Murtono, and Erik Aditia Ismaya, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1', *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 1.11 (2021).
- Septarina, Ida, *Wawancara Guru Bimbingan Konseling MTsN Kota Palopo* (01 Oktober 2024)

- Sitanggang, Rasmi, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era COVID-19 (Studi Literatur)', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6 (2021), 5101–8 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1647>>
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1987)
- Sombo, Maria Yuvensia, Erwin Prasetyo, Nurdin, and Abd. Rahman, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar: Studi Kasus Di SMPK St. Yohanes Tilang', *SNTEKAD: Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal Dan Pendidikan Transformatif*, 1.1 (2024) <<https://doi.org/https://doi.org/10.12928/sntekad.v1i1.15711>>
- Sucipto, Maulanny Fably, and Dani Firmansyah, 'Analisis Minat Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran Matematika', *Maju*, 8.2 (2021).
- Sugiyono, *Metode Pengembangan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2007)
- Sulaiman, and Ishlakhatu Sa'idah, 'Kreativitas Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Minata Belajar Siswa', *Da'wa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Dan Konseling Islam*, 2.1 (2022), 21–31 <<https://doi.org/http://10.36420/dawa>>
- Sulistiyawati, 'Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak Di Masa Pandemi', *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.1 (2020), 33–34 <<https://doi.org/Https://Doi.Org/10.47134/Aksiologi.V1i1.2>>
- Wati, Ayu Karunia, and Muhsin Muhsin, 'Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar', *Economic Education Analysis Journal*, 8.2 (2019), 797–813 <<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31517>>
- Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 2020)
- Wiradarma, Komang Suardi, Ni Ketut Suarni, and Ndara Tanggu Renda, 'Analisis Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar', *Mimbar PGSD Undiksha*, 9.3 (2021), 408–15 <<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.39212>>
- Zahirah, *Wawancara Siswa Kelas VIII b MTsN Kota Palopo* (11 Oktober 2024)
- Zuhri, Syaifuddin, and Sutopo, 'Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2017-2018', *Busyro: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2.2 (2021), 73–82 <<https://doi.org/https://doi.org/10.55352/kpi.v2i2.217>>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Wawancara bersama guru MTsN Palopo 9 Oktober 2024



Wawancara wali kelas di ruang guru MTsN Kota Palopo 9 Oktober 2024



Wawancara dengan guru MTsN Palopo di ruang Guru MTsN Kota palopo

10 oktober 2024



mewawancarai wali kelas dan guru BK di ruang Guru MTsN Kota Palopo 10 Oktober 2024



Wawancara dengan siswa kelas VII MTsN Palopo 11 Oktober 2024



Wawancara dengan siswa kelas VII MTsN Palopo



Wawancara dengan siswa kelas VIII MTsN Palopo



Wawancara dengan siswa kelas IX MTsN Palopo



DATA DIRI INFORMAN

A. Siswa/Siswi MTsN Kota Palopo

Nama : Zahirah An Hafiah Ramadhan
Jenis Kelamin : Perempuan
Lokasi wawancara : Depan Kelas VIII B MTsN Kota Palopo
Tanggal wawancara : Jumat, 11 Oktober 2024

Nama : Muh. Zaki Irvan
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Lokasi Wawancara : Ruang Kelas VII i MTsN Kota Palopo
Tanggal wawawancara : Jumat, 11 Oktober 2024

Nama : Naurah Nadifah
Jenis Kelamin : Perempuan
Lokasi Wawancara : Kelas VII i
Tanggal wawawancara : Jumat, 11 Oktober 2024

Nama : Akhlakal Tarim
Jenis Kelamin : Laki-laki
Lokasi Wawancara : Kelas 7A MTsN Kota Palopo
Tanggal wawawancara : Jumat, 11 Oktober 2024

Nama : Aqilah Tenri Batari K
Jenis Kelamin : Perempuan
Lokasi Wawancara : Depan Kelas VIII B MTsN Kota Palopo
Tanggal wawancara : Jumat, 11 Oktober 2024

Nama : Dede Riskyani M. R
Jenis Kelamin : Perempuan
Lokasi Wawancara : Depan UKS MTsN Kota Palopo
Tanggal wawancara : Jumat, 11 Oktober 2024

Nama : Muhammad Afif Jamal
Jenis Kelamin : Laki-laki
Lokasi Wawancara : Depan Kelas VII A MTsN Kota Palopo
Tanggal wawancara : Jumat, 11 Oktober 2024

B. Guru BK/Wali kelas MTsN Kota Palopo

Nama : Ida Septarina, S.Psi
Jenis Kelamin : Perempuan
Lokasi Wawancara : Ruang Guru MTsN Kota Palopo
Tanggal wawancara : Selasa, 1 Oktober 2024

Nama : Bukra, S.Ag
Jenis Kelamin : Perempuan
Lokasi Wawancara : Ruang Guru MTsN Kota Palopo
Tanggal wawancara : Selasa, 8 Oktober 2024

Pedoman Wawancara

a) Pedoman wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) MTsN Kota Palopo

1. Ada berapa banyak siswa yang minat dalam mengerjakan tugas di sekolah?
2. Bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas siswa di sekolah?
3. Apakah ada metode lain agar siswa tersebut tidak malas mengerjakan tugas?
4. Apakah siswa merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu sulit dan tidak Disuka ioleh siswa menjadi faktor siswa kurang berminat dalam mengerjakan tugas?
5. Menurut anda apa alasan atau faktor utama siswa kurang berminat dalam mengerjakan tugas?
6. Apakah anda menyediakan layanan atau kegiatan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar maupun mengerjakan tugas?
7. Bagaiaman cara atau metode yang anda terapkan dalam membantu menangani masalah siswa yang sering menunda-nunda atau tidak menyelesaikan tugas?
8. Apa strategi yang anda gunakan untuk mendorong minat dan motivasi siswa yang kurang termotivasi agar lebih aktif dalam mengerjakan tugas?
9. Menurut Bapak/Ibu, apa yang membedakan MTsN Kota Palopo dengan sekolah lain dalam hal minat belajar siswa?
10. Adakah program khusus di sekolah ini yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa?
11. Bagaimana peran lingkungan sekolah dalam mendukung minat belajar siswa?
12. Apakah ada kerjasama dengan pihak luar sekolah untuk mengatasi siswa yang malas mengerjakan tugas.
13. Apa saja kendala dari guru BK dalam menangani siswa yang malas mengerjakan tugas?

b) Pedoman wawancara dengan siswa MTsN Kota Palopo

1. Apakah pengaruh bermain game online yang membuat anda malas mengerjakan tugas?
2. Apakah faktor ajakan teman anda sehingga anda malas mengerjakan tugas?
3. Apakah guru BK disini sudah melakukan tindakan terhadap anda jikalau anda malas mengerjakan tugas?
4. Bagaimana bentuk peran guru BK untuk meningkatkan minat dalam meningkatkan mengerjakan tugas anda?
5. Menurut anda, apa saja hambatan yang di alami oleh guru BK dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas?
6. Apakah anda merasa kesulitan dalam memahami pelajaran di sekolah sehingga anda jarang atau malas mengerjakan tugas?
7. apakah kurangnya minat terhadap pelajaran tertentu yang menjadi penyebab anda mengerjakan tugas?
8. Apakah saja yang membuat anda kurang berminat dalam mengerjakan tugas?
9. Apakah orang tua anda tau bahwa anda malas mengerjakan tugas?
10. Sejak kapan anda mulai malas mengerjakan tugas

c) pedoman wawancara untuk wali kelas

1. Apa yang Anda pikirkan tentang alasan di balik ketidakaktifan siswa dalam mengerjakan tugas?
2. Apakah ada pola tertentu dalam perilaku siswa ini terkait dengan tugas-tugas sekolah?
3. Apa yang biasanya dilakukan siswa ini di kelas saat tugas diberikan?
4. Bagaimana cara Anda biasanya menangani siswa yang tidak mengerjakan tugas?
5. Apakah Anda melihat adanya masalah pribadi atau situasi luar yang memengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas?
6. Apakah ada komunikasi antara Anda, orang tua, dan siswa tentang pentingnya menyelesaikan tugas?

7. Bagaimana penilaian Anda terhadap motivasi dan minat siswa dalam pelajaran?
8. Adakah saran atau strategi khusus yang Anda miliki untuk membantu siswa ini lebih termotivasi dalam mengerjakan tugas?
9. Apakah siswa ini mengalami kesulitan dengan materi yang diajarkan yang mungkin menyebabkan mereka malas mengerjakan tugas?
10. Apakah ada dukungan tambahan yang bisa diberikan oleh pihak sekolah atau orang tua untuk membantu siswa ini?
11. Menurut anda, apa faktor utama penyebab siswa kurang berminat dalam mengerjakan tugas?
12. Menurut anda, apa saja peran guru BK yang sudah dilakukan untuk meningkatkan minat mengerjakan tugas?
13. Menurut anda, apa saja kendala yang di alami oleh guru BK dalam meningkatkan minat mengerjakan tugas?

RIWAYAT HIDUP



Muh. Ibnu Hasyim S, lahir di Palopo, pada tanggal 26 Mei 2000, Penulis lahir dari pasangan Saharuddin Ali S.Ag dan Herlina S.HI, merupakan anak ketiga dari delapan bersaudara. Saat ini penulis bertempat tinggal di Kelurahan Tompotikka, Kecamatan Wara, Kota Palopo. Adapun Riwayat Pendidikan penulis yaitu Alummni SDN 48 Andi Patiware pada tahun 2013. Kemudian alumni Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Wasilah Lemo pada tahun 2016. Setelah itu penulis melanjutkan Kembali ke jenjang Madrasah Aliyah (MA) Al-Wasilah Lemo dan selesai pada tahun 2019. Setelah itu penulis melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi yang mengambil program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Universitas Islam Negeri Palopo yang sekarang telah berada pada tahap penyelesaian studi.